

WOMEN POWER PADA FILM KARYA MARVEL

(Studi Analisis Semiotika pada Film *Captain Marvel*, *The Avengers : End Game*, dan *New Mutan*)



SKRIPSI

Diajukan Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Oleh

BAYU AJI SENTANU

18321222

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN SOSIAL BUDAYA**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

Skripsi

WOMEN POWER PADA FILM KARYA MARVEL

(Studi Analisis Semiotika pada Film *Captain Marvel*, *The Avengers : End Game*, dan *New Mutan*)

Diajukan oleh

BAYU AJI SENTANU

18321222

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Tanggal:

Dosen Pembimbing



Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A.

NIDN 0514078702

Skripsi

WOMEN POWER PADA FILM KARYA MARVEL

(Studi Analisis Semiotika pada Film *Captain Marvel*, *The Avengers : End Game*, dan *New Mutan*)

Disusun oleh

BAYU AJI SENTANU

18321222

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas
Islam Indonesia

Tanggal: 3 Oktober 2022

Dewan Penguji:

1. Ketua : Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A.

0514078702



2. Anggota : Ida Nuraini Dewi, S.I.Kom.,MA

143210105



Mengetahui.

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia



Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D

NIDN. 0506038201

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Bayu Aji Sentanu

Nomor Mahasiswa : 18321222

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, joki skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi oleh Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan murni karya ilmiah saya sendiri
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setujui dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, Agustus 2022

Yang menyatakan,

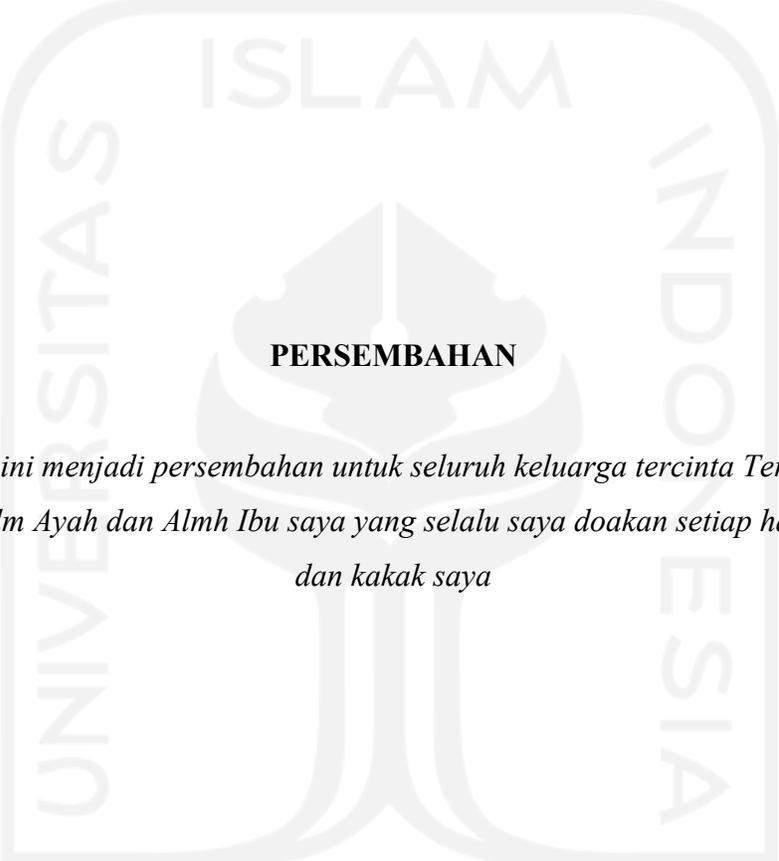


Bayu Aji Sentanu

18321222

MOTTO

“Rahasia untuk maju adalah Memulai” – Mark Twain



PERSEMBAHAN

*Karya ini menjadi persembahan untuk seluruh keluarga tercinta Terutama,
Alm Ayah dan Almh Ibu saya yang selalu saya doakan setiap hari
dan kakak saya*

الجمعة المباركة
الاستاذة الانيسة

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'amin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan yang senantiasa memberikan hidayah dan petunjuknya bagi kita semua. Shalawat serta salam tak lupa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang lentera yang membebaskan kita dari jaman jahiliyah.

Penelitian ini telah diselesaikan oleh penulis sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologo dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Tidak lupa tentunya dalam pengerjaan penelitian ini, peneliti mendapatkan berbagai macam rintangan. Berkat dukungan dan bantuan orang-orang terdekat, peneliti akhirnya bisa menyelesaikan penelitian ini. Untuk itu, di kesempatan ini peneliti ingin memberikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada :

1. Dosen pembimbing saya, Ibu Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A yang telah membimbing saya dalam pengerjaan penelitian ini sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dengan mudah
2. Ayah penulis, Alm Suharto, yang memberikan pembelajaran saya bahwa kehidupan harus terus berjalan walaupun tidak sesuai dengan rencana bahkan harus terus berjuang hingga nanti
3. Ibu Penulis, Alm Rully Dwi Riana, dengan sebagai pemberi beasiswa keluarga sehingga saya bisa berada di titik ini dengan semua usaha dan perjuangan beliau. Saya sangat berterimakasih diberikan kesempatan untuk menempuh Pendidikan sampai sarjana ini.
4. Kakak Perempuan penulis, Renita Dessy Rachmawati yang selalu memberikan dukungan 24/7 dengan menanyakan “skripsine teko endi le?”, yang siap membantu saya dalam mempersiapkan berkas-berkas untuk ujian pendadaran.

5. Seluruh keluarga saya, yang selalu memberikan dukungan moral terhadap saya dan meyakinkan untuk menyelesaikan penelitian ini
6. Untuk sahabat mengopi saya selalu Bryan dan Roye yang selalu menyindir saya karena skripsi tidak selesai selesai
7. Untuk Sukapdi Squad, Umam, Fikri, Aldi yang telah menemani saya beberapa tahun ini di Yogyakarta
8. Untuk beberapa teman teman saya di Jogja yang telah memberikan tumpangan kos yaitu Batok dan Supri dalam mengurus berkas disana.
9. Untuk teman menongkrong saya di Jogja, Abad, Kojek, Arbi, Ian, yang telah menemani saya selama berada di jogja
10. Untuk Mas Mintong dan Mas Apan yang membantu saya dalam persiapan sidang
11. Untuk orang yang selalu mengingatkan dan menemani saya dalam mengerjakan skripsi, Barokatul Fajriah Julhar. Terimakasih atas semua dukungannya dan marah-marahnya.

Tanpa bantuan dari mereka, peneliti mungkin tidak akan bisa menyelesaikan penelitian ini. Semoga apa yang mereka lakukan mendapatkan balasan yang terbaik, Amin. Penelitian ini pun jauh dari kata sempurna, peneliti mengharapkan sekali akan kritik dan saran yang membangun agar menjadi lebih baik untuk penelitian kedepannya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 4 Agustus 2022

Penulis,

Bayu Aji Sentanu

DAFTAR ISI

Skripsi	ii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	viii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN	5
D. MANFAAT	6
E. PENELITIAN TERDAHULU	6
F. LANDASAN TEORI.....	12
a) Film sebagai komunikasi massa	12
b) Perempuan dalam media.....	16
G. METODE PENELITIAN.....	22
a) Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	22
b) Objek Penelitian	23
c) Metode Penelitian.....	23
d) Tahap Penelitian	24
BAB II.....	25
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	25
A. Film Captain Marvel	25

1.	Profil singkat film Captain Marvel.....	25
2.	Alur film Captain Marvel.....	26
B.	Film The Avengers : End Game.....	28
1.	Profil singkat film <i>The Avengers : End Game</i>	28
2.	Alur film <i>The Avengers : End Game</i>	29
C.	Film New Mutant.....	32
1.	Profil singkat film <i>New Mutant</i>	32
2.	Alur film <i>New Mutant</i>	33
D.	Unit Analisis.....	35
1.	Captain Marvel.....	35
2.	Avengers End Game.....	36
3.	New Mutant.....	38
BAB III.....		35
TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....		39
A.	Temuan Penelitian.....	39
1.	Pemaknaan pada Film Captain Marvel.....	39
2.	Pemaknaan pada Film Avengers End Game.....	47
3.	Pemaknaan pada Film The New Mutant.....	55
B.	Pembahasan.....	58
1.	Perempuan yang berani.....	59
2.	Perempuan yang kuat.....	61
3.	Perempuan yang melawan.....	62
4.	Perempuan yang memiliki sifat patriotism.....	64
BAB IV.....		66
KESIMPULAN.....		66
A.	Kesimpulan.....	66
B.	Keterbatasan Penelitian.....	66
C.	Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....		68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Matrik Perbandingan Penelitian Terdahulu	10
Tabel 2. 1 Unit Analisis Captain Marvel	35
Tabel 2. 2 Unit Analisis Avengers End Game	36
Tabel 2. 3 Unit Analisis New Mutant	38
Tabel 3. 1 (Analisis Scene Satu)	39
Tabel 3. 2 (Analisis Scene Dua).....	40
Tabel 3. 3 (Analisis Scene Tiga).....	42
Tabel 3. 4 (Analisis Scene Empat).....	43
Tabel 3. 5 (Analisis Scene Lima).....	45
Tabel 3. 6 (Analisis Scene Satu).....	47
Tabel 3. 7 (Analisis Scene Dua).....	49
Tabel 3. 8 (Analisis Scene Tiga).....	50
Tabel 3. 9 (Analisis Scene Empat).....	52
Tabel 3. 10 (Analisis Scene Lima).....	53
Tabel 3. 11 (Analisis Scene Satu).....	55
Tabel 3. 12 (Analisis Scene Dua).....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Poster Film Captain Marvel	26
Gambar 2. 2 Poster Film The Avengers End Game.....	29
Gambar 2. 3 Poster Flm The New Mutant	32



ABSTRAK

Sentanu, B.A. (18321222) *Women Power* Pada Film Karya Marvel (Studi Analisis Semiotika pada Film *Captain Marvel, The Avengers : End Game, dan New Mutan*)

Penelitian ini berfokus pada bagaimana penggambaran kekuatan perempuan (*Women Power*) pada tiga film Marvel yaitu *Captain Marvel, The Avengers : End Game* dan *New Mutan*. Film dapat memberikan sebuah konstruksi di dalam realitas sosial kultur. Dengan konstruksi tersebut maka isi dari film perlu dilakukan perhatian karena isi dari film bisa mengubah pola pikir dari audiens yang menonton. Oleh karena itu sangat mudah sekali film untuk merubah konstruksi pemikiran atau pengertian yang sudah lama dipegangteguh oleh audiens bisa berubah lewat persepsi yang berbeda. Perempuan biasanya sering menjadi tokoh pelengkap dan tidak memiliki dominasi daripada laki laki. Ini menjadi kajian yang menarik karena perempuan bisa saja dikonstruksikan dengan citra diatas. Namun Marvel mulai memperkenalkan superhero perempuan mereka dan akan menjadi menarik melihat bagaimana marvel menggambarkan kekuatan perempuan di dalam filmnya. Oleh sebab itu peneliti membedah penggambaran dari kekuatan perempuan yang disajikan Marvel. Peneliti menggunakan metode analisis semiotika Ferdinand De Saussure yang berfokus pada signifier dan signified dalam memaknai kekuatan perempuan di dalam film Marvel. Teori yang mendukung dalam penelitian ini adalah film sebagai komunikasi massa dan perempuan di dalam media. Hasil dari penelitian menunjukkan empat penggambaran kekuatan perempuan dari film Marvel yaitu perempuan yang berani, perempuan yang kuat, perempuan yang melawan dan perempuan yang memiliki sifat patriotisme

Keyword : Perempuan, Kekuatan, Superhero, Marvel, Film, Semiotika

ABSTRACT

Sentanu, B.A. (18321222) Women Power in Marvel's Films (Study of Semiotic Analysis in Captain Marvel, The Avengers: End Game, and New Mutants)

This study focuses on depicting women's power (Women's Power) in three Marvel films, namely Captain Marvel, The Avengers: End Game, and New Mutant. The film can provide the construction of socio-cultural reality. With this construction, the content of the film needs to be paid attention to because the content of the film can change the mindset of the audience who watches it. Therefore, it is very easy for movies to change the construction of thoughts or understandings that have long been held by the audience, which can change through different perceptions. Women usually often become complementary figures and do not have domination over men. This is an exciting study because women can be constructed with the image above. But Marvel is starting to introduce their female superhero and it will be interesting to see how Marvel portrays the power of women in the film. Therefore, the researcher dissects the depiction of female power presented by Marvel. The researcher uses Ferdinand De Saussure's semiotic analysis method which focuses on signifier and signified in interpreting the power of women in Marvel films. The theory that supports this research is filming as mass communication and women in the media. The results of the study show four depictions of women's strengths from Marvel films, namely women who are brave, women who are strong, women who fight, and women who have patriotism.

Keyword : *Woman, Strength, Superhero, Marvel, Film, Semiotics*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keberadaan film memiliki makna yang berbeda dibandingkan dengan media massa yang lainnya. Film sebagai media massa mampu merekam realitas kehidupan yang berkembang di tengah masyarakat. Menurut Pratista (2008) Film merupakan hasil kebudayaan manusia yang memiliki dampak yang besar bagi masyarakat serta mampu untuk dijadikan alat doktrinasi untuk penontonnya. ini dikarenakan melalui pengalaman mental dan budaya yang dimilikinya, penonton berperan aktif dan secara sadar maupun tidak sadar untuk memahami film. Oleh karena itu film mampu menjangkau segmen sosial yang sangat luas dan memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya.

Dari kompleksnya film maka isi dari film perlu dilakukan perhatian khusus oleh penggiat film. Isi dari film bisa mengubah pola pikir dari audiens yang menonton. Terlebih film sangat memungkinkan untuk mengaitkan cerita kriminal, kejadian misterius, romantika bahkan seks, serta banyak hal yang membentuk realitas sosial hanya dengan melalui mata kamera yang selalu menyelidik (Sakdiyah, 2018). Oleh karena itu sangat mudah sekali film untuk merubah konstruksi pemikiran atau pengertian yang sudah lama dipegangteguh oleh audiens bisa berubah lewat persepsi yang berbeda. Bisa dikatakan film dapat memberikan pengertian terhadap audiens bahwa ada sudut pandang yang lain di dunia ini. Audiens harus mencari sudut pandang mana yang terbaik untuk bisa dijadikan pegangan.

Perbedaan antara laki laki dan perempuan tetap menjadi kajian yang menarik. Jika mengacu pada perbedaan gender maka tidak ada masalah, namun ketika terjadi ketidakadilan gender maka itu akan menjadi isu yang serius. Salah satunya adalah representasi laki laki dengan gagah, kuat, dan berani masih menjadi gambaran utama yang ada di kehidupan sosial kultur. Sedangkan representasi dari perempuan digambarkan sebaliknya yaitu lemah, lembut dan masih memerlukan pertolongan dari

orang lain (Wibowo, 2015). Perbedaan gambaran dari dua gender ini membuat permasalahan bahwa yang bisa menjadi di depan atau pemimpin adalah laki laki dan perempuan hanya dijadikan objek untuk pendukung dari kehebatan laki laki itu sendiri. Oleh karena itu terdapat isu tentang kesetaraan gender.

Isu kesetaraan gender ini semakin menarik karena jumlah populasi laki laki dan perempuan hampir sama. Menurut Kompas.com ratio perbandingan jumlah laki laki dan perempuan berada di kisaran 101 laki laki dan 100 perempuan. Dengan perbandingan yang hampir sama, maka perempuan akan semakin berani memperjuangkan kesetaraan gender. Mereka ingin perlakuan dan penggambaran yang sama. Ketika perempuan mulai berani untuk memperjuangkan kesetaraan gender, perempuan bisa semakin kuat dan bisa berjuang untuk bisa setara dengan laki laki. Oleh karena itu kekuatan perempuan atau Women Power harus mulai diperkenalkan. Isu feminisme menjadi kajian yang sangat menarik karena women power mulai diterapkan, contohnya adalah beberapa pimpinan di berbagai perusahaan atau pemerintah sekarang tidak hanya laki laki namun perempuan dinilai mampu untuk memimpin. selain itu di beberapa karya film perempuan mulai diberikan porsi yang dominan di dalam sebuah rangkaian cerita.

Di dalam karya film, perempuan biasanya digambarkan dengan makhluk yang lemah, bergantung kepada kaum laki laki, dan membutuhkan perlindungan (Indriyani & Rakhmawati, 2019). Isu kesetaraan gender jarang terlihat di dalam sebuah film. Laki laki biasanya digambarkan sebagai pelindung karena penggambaran laki laki biasanya kuat dan bisa melindungi perempuan. Sedangkan perempuan digambarkan seseorang yang lemah lembut dan perlu dilindungi. Penggambaran perempuan diatas laki laki masih mendominasi di beberapa perfilman. Masih banyak yang menggambarkan perempuan dengan sosok lemahnya dan kekuatan laki laki seakan akan diciptakan untuk membantu kelemahan perempuan.

Penggambaran seperti ini banyak ditemukan di film film terkenal, contohnya adalah beberapa film superhero yaitu Mary Jane (MJ) pada film Spiderman. Di film tersebut penggambaran sosok perempuan adalah perempuan yang lemah lembut dan

sangat membutuhkan peran laki laki. Peranan MJ di dalam film tersebut sangat bergantung kepada sosok spiderman dimana scene scene yang dilewati tokoh MJ didesain untuk penggambaran bahwa sosok MJ di film tersebut adalah kaum lemah yang harus di lindungi dan peranan sosok MJ pasti tidak akan lebih tinggi dari sosok laki laki. Contoh selanjutnya adalah beberapa film karya Marvel yang berada di pharse 4. Beberapa film di pharse 4 didominasi oleh kekuatan laki laki, di dalamnya ada Thor, Iron Man, The Incredibile Hulk, Captain America, Guardian Of The Galaxy, Dr Strange dan Black Panther. Di beberapa film itu power laki laki digambarkan dengan 'lebih kuat' dan kedudukannya pasti diatas perempuan. Konstruksi yang sering digambarkan di beberapa film tersebut adalah laki laki digambarkan dengan sisi maskulin dan perempuan digambarkan dengan sisi feminis.

Perempuan di dalam media film sekarang ini sudah bergeser, framing kekuatan wanita atau women power mulai di angkat di beberapa film. Mulai dari menjadikan perempuan sebagai tokoh utama, bahkan perempuan sebagai tokoh kunci. Penggambaran women power di film bahkan melebihi dari kekuatan laki laki itu sendiri. Ini menjadi salah satu gerakan yang bagus untuk memperkenalkan women power ke masyarakat melalui media film. Langkah untuk mencapai kesetaraan gender mungkin bisa dimulai melalui media film, karena media film merupakan salah satu media yang efektif untuk menyampaikan pesan. Dengan audio dan visual maka akan sangat mudah mengkonstruksi realitas dan bisa mempengaruhi audiens bahwa perempuan juga bisa setara dengan laki laki bahkan bisa melebihi dari kekuatan laki laki itu sendiri. Salah satu perusahaan perfilman atau production house yang sekarang ini gencar mengangkat women power adalah Marvel. Di beberapa film terbaru marvel, mereka berani untuk menjadikan perempuan sebagai tokoh utamanya bahkan dengan kekuatan yang luar biasa.

Marvel dalam beberapa tahun belakangan ini melakukan sebuah perubahan dimana mereka mulai mengangkat tentang kesetaraan gender di dalam film filmnya. Dalam wawancara di akun youtube Joblo Superheroes yang berjudul *AVENGERS : END GAME (2019) The Women Of The MCU "Marvel Behind The Scene"*, Gwyneth

Paltrow atau Papper Potts menyebutkan, *“women are demanding equality in the workplace whether you're in a superhero costume or an office job and I think Marvel is doing a great job of amplifying that in the films and representing that properly and that's a beautiful thing”*. Disini dijelaskan bahwa perempuan menuntut kesetaraan dan dengan Marvel mengangkan Women Power pada filmnya merupakan sesuatu yang sangat menarik dan Marvel berhasil merepresentasikan itu dengan baik. Kemudian Victoria Alonso sang EVP Production pun juga menjelaskan *“every morning I think about every way that I can help women have good representation and are out there in the world and I think it's important for women to know that I can be done”*. Disini mereka menginginkan bahwa diharapkan perempuan memiliki representasi yang bagus dan itu merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui bahwa perempuan bisa melakukan itu semua. Sang sutradara Anthony Russo dan Joe Russo juga menambahkan *“... I remember just dawning on all of us one day just like the sheer number of amazing female characters that were now in the MCU was just so exciting and impressive to all of us, I mean we really looked for an opportunity to just celebrate that”*.

Ada tiga film yang peneliti ajukan untuk dilakukan penelitian tentang bagaimana Marvel mengemas kesetaraan gender yang ada di film filmnya. Film pertama adalah Captain Marvel karya Anna Booden dan Ryan Fleck. Di film ini yang menjadi tokoh utama adalah sosok perempuan yang bernama Caron Danvers. Di film ini citra perempuan digambarkan kuat dan bahkan bisa bertarung. Kemudian yang kedua adalah The Avengers End Game karya Joe Russo dan Anthony Russo. Film ini sangat menarik diteliti karena disini Joe dan Russo memberikan porsi yang pas antara laki laki dan perempuan. Karya film yang terakhir adalah The New Mutan karya Josh Boone. Di film ini kesetaraan gender juga di tampilkan dimana tokoh utama yang diceritakan merupakan sosok perempuan yang memiliki kekuatan yang luarbiasa bahkan lebih kuat dari penokohan laki laki di film tersebut.

Di ketiga film tersebut Marvel mulai menunjukkan dukungan terhadap kesetaraan gender. Marvel seperti ingin menunjukkan bahwa mereka juga mendukung bahwa laki

laki dan perempuan itu dianggap sama dan setara. Berdasarkan penjelasan diatas, film ini sangat menarik untuk di teliti karena penggambaran women power jarang ditemukan. Perempuan selalu digambarkan seseorang yang harus dilindungi dan memerlukan laki laki untuk bisa menolong dari bahaya yang terjadi. Peneliti tertarik tentang langkah marvel yang mengangkat *women power* di beberapa filmnya antara lain *Captain Marvel*, *The Avengers: End Game*, dan *New Mutant* dan ingin menganalisa bagaimana marvel menggambarkan women power dalam beberapa filmnya. Di dalam penelitian ini, Metode yang akan digunakan adalah Semiotika Ferdinand De Saussure tentang analisis tanda yang lebih terfokuskan kepada signifier dan signified.

B. RUMUSAN MASALAH

Representasi perempuan dari dahulu memiliki citra yang kurang baik. Perempuan selalu dibawah laki laki dan tidak bisa sebanding dengan laki laki. Namun dengan perkembangan zaman, perempuan tidak lagi memiliki citra tersebut. Perempuan sekarang bisa dan mampu untuk sejajar dengan laki laki bahkan lebih. Kekuatan wanita ini pun mulai diperkenalkan di beberapa media massa salah satunya film. Film sebagai cerminan keadaan sosial pun mulai mengkonstruksikan kekuatan wanita. Salah satunya adalah Marvel

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik tentang Marvel yang menunjukkan dukungan terhadap kesetaraan gender. Peneliti ingin mengetahui bagaimana marvel mengkonstruksikan kesetaraan gender khususnya women power di tiga filmnya yaitu *Captain Marvel*, *The Avengers : End Game* dan *New Mutan*. Sehingga peneliti mendapatkan rumusan masalah yaitu “Bagaimana Marvel merepresentasikan *Women Power* dalam Scene di Film *Captain Marvel*, *The Avengers : End Game*, dan *New Mutan* ? “

C. TUJUAN

Dari rumusan permasalahan diatas tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mengetahui gambaran Women Power di ketiga film marvel yaitu *Captain Marvel*, *The Avengers : End Game*, dan *New Mutan*.

D. MANFAAT

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan bagi pembaca terutama kaum perempuan mengenai gambaran Women Power yang mulai diperkenalkan di film. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait Women Power

Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna untuk membuka ide ide baru untuk para sineas yang ada di Indonesia untuk mulai memperkenalkan Women Power dan kedepannya dapat melahirkan karya film yang mampu membentuk penggambaran perempuan yang lebih positif.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti menggunakan lima penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan penelitian yang akan dilakukan. Refrensi dari penelitian dahulu yang pertama adalah Karya Skripsi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia oleh Fitri Kusumasari (2020) yang berjudul “Eksistensi Perempuan Dalam Film (Analisis Semiotika terhadap Film Athirah, Salawatku, dan Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Objek penelitian dalam karya skripsi ini terdiri dari 20 scene yang terbagi atas tujuh scene di film Athirah, tiga scene di film Salawatku dan delapan scene di film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa ada dua bentuk penggambaran perempuan di dalam film yaitu (1) Eksistensi Pasivitas Perempuan, ini merupakan kecenderungan perempuan untuk bersikap pasrah, menyenangkan dan mengikuti selera laki laki. Ini terjadi dikarenakan refleksi dari sosio kultural yang terjadi di tengah masyarakat, ketika penggambaran di film perempuan merupakan sosok yang lemah maka di dalam kondisi sosio kultural terjadi demikian.

(2) Eksistensi Independensi Perempuan, ini merupakan penggambaran di film bahwa perempuan memiliki karakter berdiri sendiri. Ada beberapa sifat yang ditunjukkan di dalam film tersebut adalah berani menantang diri, handal, bertanggungjawab, mampu menjaga diri dan seorang yang pekerja keras. Sifat ini merupakan cerminan dari perempuan di situasi modern yang bisa berperan seperti laki laki (Kusumasari, 2020)

Referensi penelitian terdahulu yang kedua adalah Jurnal Online Jurnalistik : New Media dan Perilaku sosial oleh Erni Hasan, H. La Ode Muh. Umran, Ikrima Nurfikria (2017) yang berjudul “Eksistensi Perempuan Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban”. Penelitian ini menggunakan jenis Kualitatif Interpretatif dengan metode Analisis Roland Barthes dengan denotatif dan konotatif. Objek penelitian dalam Jurnal ini adalah Film Perempuan Berkalung Sorban dengan mengamati beberapa scene yaitu scene 01, scene 06, scene 30, scene 38, scene 42, dan scene 107. Dalam penelitian ini ditemukan penggambaran sosok perempuan dalam pandangan islam yang taat pada agama, namun tetap menyadari bahwa harus berjuang untuk mengusahakan persamaan hak dengan laki laki (Erni Hasan, 2017)

Referensi penelitian terdahulu yang ketiga adalah Karya Skripsi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta oleh Eviyono Adi Wibowo (2015) dengan judul “Representasi Perempuan Dalam Film Wanita Tetap Wanita (Analisis Semiotika Representasi Perempuan dalam Film Wanita Tetap Wanita)”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes dengan mencari makna denotatif, konotatif, dan mitos. Objek yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah dengan mengumpulkan data dengan menonton film Wanita Tetap Wanita. Dari hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa representasi perempuan di dalam film dapat dikategorisasikan menjadi tiga yaitu (1) Perempuan Kuat, disini ditemukan bahwa perempuan tidak lagi diam dalam keadaan tertindas, bahkan mereka mampu untuk membela diri untuk melawan, (2) Perempuan Pintar, representasi perempuan hanya duduk dirumah, masak dan manak sudah tidak berlaku untuk zaman modern, perempuan mampu membuktikan bahwa mereka mampu mengejar ketertinggalan dari kaum laki laki. (3) Perempuan

Bekerja Keras, perempuan pada zaman sekarang sudah bisa bekerja keras bahkan bisa menjadi tulang punggung keluarga karena mereka memiliki sifat tanggung jawa dan keibuan (Wibowo E. A., 2015) .

Refensi penelitian yang terdahulu yang ke empat adalah Karya Skripsi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia oleh Nurmalita Natia Dewi (2019) yang berjudul “Perempuan Terpandang Dalam Film Indonesia (Analisis Semiotika Terhadap Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak, 3 Srikandi, dan Jilbab Traveler : Love Sparks In Korea”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan metode Roland Barthes dengan mengungkapkan makna dari tanda verbal dan nonverbal menggunakan konotasi dan denotasi serta dikaitkan dengan mitos. Objek yang digunakan dari penelitian ini adalah sebanyak 12 scene dengan rincian enam scene dari film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak, lima scene dari film 3 Srikandi dan 1 scene dari film Jilbab Traveler : Love Sparks In Korea. Disini peneliti menemukan bahwa identitas perempuan terpandang dilihat dari karakter dan factor pembentuknya. Ada tiga karakter yang dapat diambil dari representasi sosok perempuan yang terpandang yaitu (1) karakter berani bertindak pantang menyerah, disini terlihat dalam film marlina bahwa tokoh perempuan di dalam film itu digambarkan sosok yang mandiri, mau menolong, sadis, serta tidak putus asa. (2) Optimis, bersungguh sungguh, percaya diri dan memiliki pendirian yang kuat, disini terlihat dari film 3 Srikandi, tokoh wanita di film tersebut digambarkan mampu mandiri, tidak sering mengeluh, berani memilih dan bertanggung jawab. (3) Tegar, disini terlihat dari film Jilbab Traveler : Love Sparks In Korea bahwa tokoh perempuan digambarkan sebagai tokoh yang mandiri hingga mampu melawan dilemma hidup dan tetap melanjutkan perjuangan untuk menggapai cita citanya (Dewi, 2019).

Refrensi penelitian dahulu yang kelima adalah Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial oleh Nunik Hariyani (2018) dengan judul “Analisis Semiotika Representasi Citra Perempuan Dalam Film Kartini”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis Semiotika John Fiske. Objek yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah film Kartini. Dalam Penelitian ini ditemukan bahwa

representasi perempuan di dalam film Kartini adalah (1) Perempuan Kuat dan Progresif, disini perempuan tidak tinggal diam dalam menghadapi ketertindasan dan bisa membela diri untuk melawannya. (2) Perempuan Pintar dan Cerdas, tidak hanya mahir dalam pekerjaan rumah namun harus mahir dalam mengembangkan kreativitasnya. (3) Perempuan Bekerja Keras, disini perempuan digambarkan bisa bekerja keras untuk menjadi tulang punggung keluarga (Hariyani, 2018)



Tabel 1. 1 Matrik Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Tujuan	Metode	Temuan	Perbedaan
1	Eksistensi Perempuan Dalam Film (Analisis Semiotika terhadap Film Athirah, Salawatku, dan Aisyah Biarkan Kami Bersaudara	Untuk menguraikan gambaran kehadiran perempuan dari film Athirah, Salawatku, dan Aisyah Biarkan Kami Bersaudara melalui scene-nya	Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure	1) Eksistensi Pasivitas Perempuan 2) Eksistensi Independensi Perempuan	Perbedaan terletak kepada film yang dianalisis
2	Eksistensi Perempuan Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban	Untuk mengetahui eksistensi perempuan Indonesia dalam film Perempuan Berkalung Sorban serta pesan yang ingin disampaikan di dalam film Perempuan Berkalung Sorban	Analisis Semiotik Roland Barthes	Penggambaran perempuan dalam islam yang berjuang untuk mencapai hak kesetaraannya dengan laki laki.	Perbedaan terletak pada film yang dianalisis dan metode yang digunakan
3	Representasi Perempuan Dalam Film Wanita Tetap Wanita (Analisis Semiotika Representasi	Untuk menghadirkan gambaran sosok perempuan di dalam film Wanita Tetap Wanita	Analisis Semiotika Roland Barthes	1) Perempuan kuat 2) Perempuan Pintar 3) Perempuan Bekerja Keras	Perbedaan terletak pada film yang dianalisis dan metode yang digunakan

	Perempuan dalam Film Wanita Tetap Wanita)				
4	Perempuan Terpandang Dalam Film Indonesia (Analisis Semiotika Terhadap Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak, 3 Srikandi, dan Jilbab Traveler : Love Sparks In Korea	Untuk mendapatkan identitas perempuan terpandang dalam film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak, 3 Srikandi dan Jilbab Traveler : Love Sparks In Korea	Analisis Semiotika Roland Barthes	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perempuan dengan karakter berani bertindak dan pantang menyerah 2. Perempuan dengan karakter optimis, bersungguh-sungguh, percaya diri, memiliki pendirian yang kuat dan kemampuan dirinya untuk tidak mengalah, mandiri, percera 3. Perempuan dengan karakteristik tegar, semangat menjalani hidup, tetap berjuang untuk cita-citanya tanpa ada kata menyerah 	Perbedaan terletak pada film yang dianalisis dan metode yang digunakan

5	<p>Analisis Semiotika Representasi Citra Perempuan Dalam Film Kartini</p>	<p>1) Memahami kompleksitas relasi media dalam pembuatan film</p> <p>2) Mengidentifikasi dan memahami kesadaran kalangan perempuan dalam keterlibatannya pada proses produksi film</p> <p>3) Memetakan dan memahami penggunaan film sebagai medium tentang kondisi objektif bagi kaum perempuan yang merupakan bagian dari gerakan pemberdayaan perempuan.</p>	<p>Analisis John Fiske</p>	<p>1) Perempuan kuat dan progresif</p> <p>2) Perempuan pintar dan cerdas</p> <p>3) Perempuan bekerja keras</p>	<p>Perbedaan terletak pada film yang dianalisis dan metode yang digunakan</p>
---	---	--	----------------------------	--	---

الجامعة الإسلامية
الاستدراكية

F. LANDASAN TEORI

1. Film sebagai komunikasi massa

Dalam Ensiklopedia Nasional dijelaskan bahwa secara umum bahwa film merupakan kumpulan dari gambar yang diambil dari objek yang bergerak. Objek tersebut menunjukkan suatu gerakan dan dengan menggunakan kamera gambar tersebut tercapture dengan kumpulan gambar dan dirangkai dengan kecepatan tertentu sehingga seakan akan gambar tersebut bergerak. Dari kumpulan gambar yang bergerak kemudian dirangkai menjadi sebuah kejadian yang memiliki cerita di dalamnya.

Ide awal film berasal dari tahun 1878 dan di temukan oleh Edward James Muybrige, saat itu ia membuat 16 gambar kuda dan dari foto tersebut digabungkan dan muncul ilusi seakan akan gambar tersebut bergerak. Konsep dari frame by frame ini pun mengawali ide dasar dari industry film dunia. Kemudian lahirlah film film pertama yang berjudul *Workes Leaving the Lumiere's Factory* yang diputar di Boulevard des Capucines di kota Paris, Prancis pada 28 Desember 1895 dan menjadi titik lahirnya film dan bioskop di dunia.

Film merupakan sebuah karya komunikasi visual yang memiliki sebuah alur cerita sehingga keberhasilan komunikasi bergantung kepada berfikir logis (penalaran) dan logika berfikir (induktif-deduktif) sehingga ilmu pengetahuan yang didapatkan dibingkai dalam bingkai filosofis (Suriasumantri, 2017). Film juga dapat menciptakan sensasi, persepsi, serta atensi yang melibatkan banyak atau sedikit manusia sehingga komunikasi dalam film dapat berlangsung dalam diri manusia sebagai individu. oleh karena itu film bisa diartikan sebagai salah satu media dalam komunikasi massa yang memiliki 'cipratan' pesan yang hadir di dalam narasi dan sensasi dari visualnya itu sendiri (Setiawan, 2020).

Perkembangan film semakin canggih, bisa dilihat dari kualitas gambar yang disajikan. Dahulu mungkin gerakan yang ada di film tidak semulus di

zaman sekarang. Pada awal pertama film diciptakan, Edward James Muybridge membuat hanya dengan 16 gambar kuda yang disambungkan dengan 16 frame dan membentuk seakan akan bergerak (Zaky, 2020). Namun dengan perkembangan semakin canggih, sekarang sebuah kamera untuk mengambil film bisa 100 bahkan 1000 frame per detik. Dengan perkembangan yang semakin canggih maka film yang tercipta semakin banyak. Cerita yang diangkat pun bermacam macam sehingga di zaman sekarang menurut klasifikasinya film terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

a) Film Fiksi

Film fiksi atau film cerita merupakan film yang dibuat berdasarkan cerita imajinasi atau cerita yang dikarang oleh sutradaran. Film fiksi ini sangat terkenal terlebih lagi untuk komersial. Ketenaran film fiksi ini disebabkan karena sutradara mampu mengimajinasikan cerita yang akan disajikan dan itu membuat audiens atau penonton memiliki imajinasi dalam melihat kehidupan. Contoh dari film fiksi ini adalah film superhero, film alien, atau film film tentang imajinasi.

b) Film Non Fiksi

Film non fiksi adalah film yang mengambil latar dari sebuah kejadian sosial dan kejadian itu menjadi subjeknya. Film non fiksi ini pun terbagi atas dua kategori yaitu:

- 1) Film factual : disini cerita yang diangkat mengambil fakta atau kenyataan yang benar benar terjadi dan kamera digunakan hanya untuk sebagai perekam dari kejadian tersebut.
- 2) Film documenter : disini juga mengambil fakta namun juga mengandung subjektifitas pembuat melalui sikap atau opini terhadap suatu peristiwa, sehingga di film documenter

persepsi atau pandangan dari isi film itu tergantung pada si pembuat film tersebut.

Perjalanan film pun semakin maju karena perkembangan sekarang film memiliki ideologi yang disusung dalam ceritanya. Film mampu mempengaruhi audiens untuk memiliki pilihan melihat sudut pandang yang lain dari sebuah masalah. Setiawan (2020) dalam jurnalnya menjelaskan, film mampu menciptakan sensasi, persepsi, atensi yang melibatkan banyak manusia sehingga komunikasi dalam film dapat berlangsung dalam diri manusia sebagai individu. Kemudian Faridz (2010) juga menjelaskan film bisa dijadikan sebagai media untuk merepresentasikan realitas yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu isi film biasanya berasal dari keresahan sang sutradara dan keresahan itu dikembangkan untuk dijadikan sebuah sajian audio visual dan bisa dinikmati oleh khalayak. Dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi karya Cangara (2007), komunikasi dalam mempengaruhi ada tiga hal yang dapat dipengaruhi, yaitu:

a) Perubahan pengetahuan (Knowledge)

Perubahan yang dialami disini adalah audiens mengalami perubahan pengetahuan dalam bentuk pendapat dan persepsi

b) Perubahan sikap (Attitude)

Perubahan sikap ini terjadi karena melihat apa yang tadinya dipercaya tidak benar dan audiens merubah sikap untuk menggantikan dengan kepercayaan yang lainnya.

c) Perubahan perilaku (Behavior)

Perubahan ini lebih menekankan kepada perubahan yang terjadi bagaimana audiens bertindak.

Oleh karena itu dalam media film realitas yang terjadi dimasyarakat akan diproyeksikan ke layar dan akan mempengaruhi pola pikir sebab film merupakan bentuk cerminan kondisi sosial masyarakat. Namun film hanya sebagai gambaran dari realitas yang ada dan dipindahkan ke layar.

2. Perempuan dalam media

Budaya dan ideology terbentuk atas konstruksi sosial bermasyarakat dan akan diturunkan ke generasi selanjutnya. Dalam kehidupan sosial, ketimpangan representasi terhadap perempuan sangat terlihat dan marjinalisasi atas perempuan masih terjadi sehingga perempuan kehilangan otonomi atas dirinya. Ini terjadi karena konstruksi sosial bermasyarakat memiliki representasi yang sama.

Dalam buku Subjek yang dikekang digambarkan bahwa perempuan disini direduksi ke dalam fungsi ibu atau menjadi fungsi reproduksi. Disini juga dijelaskan bahwa wacana perempuan masih diasosiasikan dengan feminisme dan wanita juga dianggap rendah dimana di beberapa agama, perempuan mendapatkan perlakuan khusus dengan tidak diperbolehkan mengikuti kegiatan keagamaan karena dianggap kotor dan menjijikkan (Siwi, 2013). Kemudian menurut Helene Deutch (dalam Kusumasari, 2020) dijelaskan bahwa perempuan memiliki tiga karakteristik, yaitu

a) Narcism

Ini merupakan karakteristik dimana perempuan memiliki citra diri dan kekaguman terhadap apa yang dimiliki di tubuhnya. Kekaguman itu lebih mengacu terhadap kecantikan dan keindahan tubuhnya. Perempuan lebih sering mengekspose kecantikan dirinya sendiri. Ini terlihat dari data pengguna aplikasi media sosial yaitu Instagram antara laki laki dan perempuan, Presentase akun Instagram laki laki sebesar 47,7 persen dan perempuan memiliki presentase lebih tinggi yaitu 52,3 persen. Ini menunjukkan sisi narcism pada perempuan

karena Instagram merupakan media sosial berbasis foto dan esensi yang ditunjukkan disana adalah perbaikan citra agar terlihat lebih baik.

b) Pasivitas

Ini merupakan karakteristik perempuan yang dimiliki sebagai istri. Disini karakteristik perempuan lebih digambarkan bersikap pasrah, menyerah, menyesuaikan pendapat dan selernya terhadap suaminya. Karakteristik pasivitas ini merupakan salah karakteristik yang sering dimunculkan di beberapa media sosial. Penokohan perempuan seringkali digambarkan sebagai seseorang yang pasrah, menyerah bahkan tidak memiliki power untuk mengeluarkan pendapat. Oleh karena itu perempuan biasanya dalam sebuah penggambaran di beberapa media hanya sebagai pelengkap bukan sebagai seseorang yang memiliki power untuk berbicara. Dalam buku Perempuan dan Media (2014), perempuan ditempatkan sebagai kelompok minoritas dengan dibuktikan dengan sedikitnya narasumber berita perempuan padahal untuk beberapa isu-isu yang menjadi pemberitaan, perempuan ada yang berkopeten untuk dijadikan sumber berita. Mayoritas di berita utama meringkai tokoh pria dan menghilangkan eksistensi tokoh Wanita yang ada terkait isu-isu dalam pemberitaan.

c) Masochism

Ini merupakan karakteristik penerimaan rasa sakit tentang perannya sebagai ibu. Disini ibu melahirkan anak dan itu harus ditanggung ibu untuk menerima rasa sakitnya untuk melahirkan. Selain itu perempuan setiap bulan juga harus merasakan sakit yaitu mens. Oleh karena itu di dalam perundang undangan perempuan lebih di berikan perlakuan khusus yaitu mereka mendapatkan hak cuti sebelum dan setelah hamil. Ini diatur dalam pasal 82 UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Disini ditunjukkan bagaimana karakteristik

masochism seorang perempuan, yaitu diberikan sesuatu yang spesial di kehidupan sosial kultur masyarakat dengan adanya cuti dalam bekerja.

Di dalam pandangan media, perempuan seringkali mendapatkan stereotype yang berbeda dengan laki laki. Menurut buku Psikologi Perempuan dalam Berbagai Perspektif, stereotype ini terjadi akibat perbedaan secara fisik antara laki laki dan perempuan sehingga terdapat isu maskulinitas dan feminis di sini. Perempuan juga dicitrakan sebagai makhluk yang tidak sempurna, makhluk yang tidak penting sehingga selalu dipinggirkan dan bisa dieksploitasi. Dalam buku perempuan dan Media efek stereotype dari perempuan di masyarakat berimplikasi pada tiadanya kuasa pada dirinya. Di dalam buku Psikologi perempuan dalam berbagai perspektif karya Eti Nurhayati (2018) terdapat beberapa bias citra perempuan yaitu :

- a) Perempuan yang dipandang dependen, berwatak mengasih dan merawat.
- b) Perempuan selalu mengalah, menyetujui, menyesuaikan diri, dan menyenangkan orang lain.
- c) Perempuan yang memiliki emosional dan mudah menangis
- d) Perempuan yang penakut dan sensitif
- e) Perempuan yang lemah dan tidak berprestasi
- f) Perempuan yang mudah terpengaruh dan mudah dibujuk untuk mengubah keyakinannya
- g) Perempuan yang sensitif terhadap perilaku non verbal
- h) Perempuan lebih ekspresif

Terlebih lagi, Jurnal Muwazah karya Siti Rokhimah (2014) menjelaskan tentang bentuk ketidakadilan perbedaan gender dan lebih khusus yang dialami perempuan yaitu:

- a) Stereotype Atau Pelabelan Negatif,

pelabelan terjadi karena untuk membenarkan suatu tindakan dari suatu kekuasaan dan ini menunjukkan adanya relasi kekuasaan didalamnya untuk menguasai pihak yang lain. Pelabelan yang terjadi di perempuan biasanya adalah perempuan dianggap cengeng, suka digoda, tidak rasional bahkan emosional dan tidak bisa mengambil keputusan penting

b) Kekerasan

Kekerasan disini terjadi akibat dari pelabelan perempuan dianggap feminis dan laki laki sebagai maskulin. Pelabelan ini berkembang dalam ciri psikologis bahwa laki laki gagah, kuat, berani dan perempuan dianggap lembut, lemah, dan penurut. Pelabelan itulah yang melahirkan tindakan kekerasan dan biasanya berupa kekerasan fisik maupun non fisik. Biasanya perempuan dijadikan korban kekerasan fisik suami terhadap istri mulai dari pemukulan, penyiksaan dan pemerkosaan.

c) Marginalisasi

Marginalisasi merupakan tindakan pembedaan akibat perbedaan jenis kelamin yang mengakibatkan kemiskinan. Salah satu contohnya adalah asumsi gendernya. Misalnya perempuan memiliki fungsing sebagai pencari nafkah tambahan dan bekerja sebagai guru TK, perawat, buruh, pembantu dinilai sebagai pekerjaan yang rendah sehingga berpengaruh terhadap upah yang diterima.

d) Sub Ordinasi

Ini merupakan suatu penilaian yang memberikan anggapan peran yang dilakukan oleh salah satu gender lebih rendah dari yang lain. Contohnya adalah masih sedikitnya jumlah perempuan yang bekerja pada posisi pengambil keputusan dan lebih didominasi oleh laki laki.

e) Beban ganda

ini merupakan pemberian beban yang berlebihan terhadap salah satu gender. Contohnya adalah perempuan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai istri untuk ‘melayani’ suami, hamil, melahirkan, menyusui, dan harus menjaga rumah.

Di dalam film perempuan juga direpresentasikan sesuai dengan keadaan sosial di masyarakat. Menurut Fanny Puspitasari (2013) media massa khususnya film sering menampilkan representasi perempuan yang sangat tipikal, seperti ; tempatnya berada di dalam rumah, berperan sebagai ibu rumah tangga, sangat bergantung terhadap pria, tidak mampu membuat keputusan penting, sebagai objek seksual, objek pelecehan dan kekerasan, sebagai alat pembujuk. Representasi itu didapatkan dari media massa khususnya film sering mengkonstruksikan perempuan dengan gambaran seperti itu. Terlebih lagi film merupakan cerminan dari kondisi sosial budaya yang terjadi di tengah masyarakat. Maka wajar jika representasi perempuan berubah karena media massa yang memberikan marginalisasi terhadap perempuan dan masyarakat menjadikan itu sebagai cerminan yang terjadi sebenarnya.

Di buku Wanita dan Media Massa karya Sholihati (2007) dijelaskan ada beberapa alasan mengapa penggambaran perempuan dalam media massa sering mendapat prototipe yang suram.

- a) Seperti yang dijelaskan di atas bahwa media massa merupakan refleksi dari kondisi sosial budaya yang berkembang di masyarakat. Sehingga ketika representasi dari perempuan dalam masyarakat tidak baik maka perempuan akan dicitrakan demikian.
- b) Media massa memiliki prinsip *who makes the news* atau media hanya menampilkan orang yang dianggap penting dan peran wanita dalam wacana politik dan socio kultur belum terlihat secara signifikan.

- c) media massa masih mengambil sensasi yang beredar di kehidupan sosial bermasyarakat. Di dalam media massa pun wanita memiliki sensasi yang menyedihkan seperti tragedi, pemerkosaan, dan korban perselingkuhan. Media massa pun pada akhirnya sering menampilkan setting cerita seperti itu dan menjadi citra perempuan hingga turun temurun.

Ditemukan juga di beberapa penelitian tentang penggambaran karakter dari perempuan di film. Pada penelitian ini ditemukan beberapa karakteristik dari tokoh perempuan yaitu :

- a. Karakter berani bertindak dan pantang menyerah

Penggambaran karakter berani bertindak dan pantang menyerah digambarkan dengan sang tokoh perempuan mampu berjuang dalam ranah kekuatan dan mencari sebuah keadilan. Sang karakter perempuan tersebut tidak bungkam dan pasrah ketika mendapatkan sebuah ancaman namun ia berani melawan agar harga dirinya sebagai seorang perempuan tidak terinjak-injak.

- b. Karakter Optimis, bersungguh-sungguh, percaya diri, memiliki pendirian yang kuat dan menyebarkan semangat Nasionalisme

Penggambaran karakter Optimis, bersungguh-sungguh, percaya diri, memiliki pendirian yang kuat dan menyebarkan semangat Nasionalisme disini digambarkan dengan bagaimana tokoh perempuannya memiliki kemandirian yang tinggi sehingga mereka mampu optimis dan percaya diri dalam menghadapi sesuatu sehingga mampu menyebarkan semangat nasionalisme yang tinggi. Disini juga digambarkan bahwa karakter perempuan juga bersungguh sungguh dalam melakukan sesuatu sehingga memiliki pendirian yang tinggi.

- c. Karakter tegar dan kuat

Penggambaran karakter perempuan yang tegar dan kuat disini digambarkan dengan bagaimana tokoh perempuan tegar dalam menghadapi semua masalah yang ada dan kuat untuk menyelesaikan masalahnya satu persatu sehingga keinginan yang diinginkan tercapai. Disini digambarkan bagaimana perjuangan perempuan untuk memperoleh apa yang diinginkan. Dengan kekuatan dan ketegaran mereka akhirnya berhasil mendapatkan apa yang diinginkan.

G. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif berupa kata kata yang dihasilkan dari pengamatan dari sebuah perilaku yang terjadi. Selain itu, pendekatan kualitatif mengkaji sebuah data yang mendalam dengan segala kompleksitas yang ada tanpa melalui prosedur statistik atau prosedur hitungan lainnya (Kusumasari, 2020)

Di dalam buku Semiotika Komunikasi hal 163 menjelaskan bahwa penelitian deskriptif dapat memberikan gambaran suatu gejala sosial tertentu dan penelitian deskriptif mampu menjawab pertanyaan apa dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai suatu gejala sosial (Wibowo I. S., 2013).

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis semiotika. Analisis semiotika merupakan ilmu tentang tanda tanda dan studi tentang bagaimana masyarakat memproduksi makna dan nilai nilai dalam sebuah sistem komunikasi (Vera, 2015). Saussure juga menjelaskan bahwa persepsi tentang realitas dapat dikonstruksikan oleh kata dan tanda yang digunakan dalam konteks sosial (Seto, 2013). Dalam penelitian ini Analisa semiotika yang digunakan adalah Analisa semiotika Sausure yang

menjelaskan tentang tanda. Di dalam Saussure terdapat dua hal yang dibahas yaitu Signifier (Penanda) dan Signified (Pertanda).

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah tiga film karya Marvel yaitu *Captain Marvel*, *The Avengers : End Game*, dan *New Mutan*. Peneliti menganalisis sebanyak empat scene untuk film *Captain Marvel*, sebanyak lima scene untuk film *The Avengers : End Game* dan sebanyak dua scene untuk film *New Mutan*.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Fokus dari Teori Saussure disini adalah menekankan pada struktur internal yang ditunjukkan pada proses berfikir kognitif atau aktivitas pikiran manusia dalam Menyusun sebuah tanda fisik (materi) atau tidak berwujud (abstrak) dari lingkungan atau sekitarnya.

Saussure juga mengatakan pembagian penandaan tanda menjadi tanda (sign), penanda (signifier), dan yang ditandai (signified). Pada buku karya Budiman dijelaskan, Penanda adalah aspek material tanda yang bisa diindrai (sensible). Sedangkan Pertanda merupakan konsep dari aspek material tanda. dan tanda merupakan hubungan dari penanda dan pertanda.

Teori Saussure juga menjelaskan bahwa Bahasa tidak mencerinkan realitas, tetapi mengkonstruksinya, karena kita tidak hanya menggunakan Bahasa atau memberi makna pada apapun yang ada di dunia realitas, namun juga pada apapun yang tidak ada di dalamnya (Chandler, 2002)

Peneliti menggunakan teori Saussure karena peneliti ingin berfokus kepada tanda yang dihasilkan dari gabungan penanda dan pertanda sehingga konsep yang digunakan adalah hubungan dari *signifier* dan *signified*.

4. Tahap Penelitian

Disini peneliti melakukan serangkaian penelitian yaitu :

1. Melakukan pengamatan terhadap film yang dipilih. Peneliti memilih tiga film marvel yaitu *Captain Marvel*, *The Avengers : End Game*, dan *New Mutan*
2. Melakukan pengumpulan data dengan menyusun unit analisis yang ada di ketiga film karya marvel yaitu *Captain Marvel*, *The Avengers : End Game*, dan *New Mutan* scene per scene
3. Melakukan analisis terhadap setiap scene yang dipilih dari ketiga film karya marvel
4. Melakukan penafsiran terhadap tanda dari hasil analisis scene per scene dan mengaitkan dengan teori yang ada
5. Melakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dari penafsiran yang dilakukan setelahnya

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Film Captain Marvel

1. Profil singkat film Captain Marvel

Film Captain Marvel menjadi film karya marvel yang pertama kali menjadikan wanita sebagai tokoh utamanya di dalam film. Film bergenre *superhero* dengan durasi 124 menit ini dirilis pada 6 Maret 2019 dan berhasil mencapai *box office* dengan keuntungan 1,128 dollar. Respon masyarakat dengan hadirnya film ini pun juga sangat positif, karena marvel pertama kali mengungkap wanita sebagai tokoh superior dan ini menjadi awal marvel memperkenalkan superhero perempuannya. Film ini disutradarai oleh Anna Boden dan Ryan Fleck dan diproduksi oleh Kevin Feige. Selain itu film ini dibintangi dengan beberapa bintang terkenal seperti Brie Larson, Samuel L Jackson, Ben Mendelsohn, Djimon Hounsou, Lee Pace, Jude Law dan Clark Gregg. Film ini juga mengungkap latar 90an, karena terinspirasi dari komik Roy Thomas yang berjudul Kree-Skrull Wars.



Gambar 2. 1 Poster Film Captain Marvel

(https://id.wikipedia.org/wiki/Captain_Marvel#/media/Berkas:CaptainMarvelPoster2019.jpg)

2. Alur film Captain Marvel

Film Captain Marvel bercerita tentang Carol Danvers yang diberikan kekuatan dari benda kosmik yang diserap oleh tubuhnya. Cerita di film ini dimulai dari Danvers yang menjadi salah satu anggota Starforce menderita amnesia dan selalu dihantui oleh mimpi mimpi buruk yang melibatkan seorang wanita tua. Yon Rogg sebagai mentor dan juga komandannya merupakan seseorang yang melatih kemampuan Danvers untuk mengendalikan kemampuannya yang berasal dari benda kosmik yang diserap tubuhnya. Yon Rogg mengendalikan Danvers dengan membuat kecerdasan buatan yang bisa mengatur Danvers. Kemudian Starforce diberikan misi untuk menyelamatkan seorang agen rahasia yang menyusup di kaum skrull. Alih alih menyelamatkan, ternyata itu adalah jebakan yang didesain oleh kaum skrull untuk membawa Danvers

dan melakukan sebuah penyelidikan ingatan Verse. Saat penyelidikan, Verse terbangun dan berhasil lolos dan terjebak di bumi.

Ketika dibumi kehadirannya memancing SHIELD untuk menemuinya. Pasukan SHIELD dengan Nick Fury dan Phil Culson melakukan interogasi terhadap Verse dan interogasi tersebut terganggu dengan penyerangan skrull. Kemudian aksi kejar kejaran pun terjadi dan kaum skrull yang menyerang berhasil kabur dan Nick Fury juga membunuh skrull yang ternyata menyamar sebagai Culson. Di sisi lain Talos pemimpin dari kaum skrull menyamar sebagai bos Fury Keller dan memerintahkan Nick Fury untuk mengawasi Verse.

Menggunakan bank ingatannya Verse dan Fury pergi ke instalasi Project Pegasus di pangkalan Angkatan Udara AS untuk menemukan sebuah petunjuk tentang mimpi dari Verse. Ternyata mereka menemukan bahwa Verse merupakan pilot yang diduga meninggal pada 1989 ketika menguji mesin jet eksperimental yang dirancang oleh Dr Wendy Lawson yang diakui Verse sebagai wanita di mimpinya. Singkat cerita mereka menemukan clue selanjutnya dengan mengunjungi sahabat lama Verse yaitu Monica Rambeau. Mereka terbang ke Louisiana untuk bertemu Rambeau dengan berharap bisa menemukan jawabannya. Ketika bertemu Rambeau dan putrinya mengungkapkan bahwa Verse adalah Carol Danvers yang dulunya sudah dianggap sebagai keluarga mereka. Ketika bertemu dengan Rambeau Talos datang dengan wujud aslinya dan ingin menjelaskan apa yang terjadi. Ternyata selama ini skrull menginginkan Verse untuk menemukan titik koordinat rumah baru bagi kaum skrull dan Lawson adalah Mar-Vell yaitu seorang ilmuwan kree yang memberontak dan memilih membantu kaum skrull untuk menemukan rumah baru yang aman dan jauh dari jangkauan kaum kree. Kemudian Talos menunjukkan rekaman dari jet milik Verse dan Lawson pada saat jatuhnya pesawat. Ditemukan bahwa ternyata selama

ini wanita yang ada di mimpinya adalah lawson dan pada saat kecelakaannya ia dibunuh oleh Yon-Rogg. Ternyata Yon-Rogg menginginkan energi yang berada di pesawat Verse, dan akhirnya verse menembak inti dari energi tersebut dan diserap oleh tubuhnya dan mendapat kekuatan namun kehilangan ingatannya.

Akhirnya mereka menemukan laboratorium jubah lawson dan disana terdapat keluarga talos yang berlindung disana. Pada saat bersamaan kaum kree datang untuk menyerang. Namun Verse membantu kaum Skrull untuk menghentikan kaum kree. Pertarungan terakhir antara Yon-rogg dan Verse berada di bumi dan dimenangkan oleh verse. Ia tidak membunuhnya namun mengirimkannya Kembali ke planet kree dan jangan mengganggu kaum skrull. Cerita diakhiri dengan Verse yang meneruskan perjuangan Lawson untuk mencari rumah bagi kaum skrull dan menjadikannya sebagai Captain Marvell

B. Film The Avengers : End Game

1. Profil singkat film *The Avengers : End Game*

Film Avengers : End Game merupakan salah satu film fenomenal dari Marvel Studio. Film ini merupakan film dari kumpulan pahlawan super Marvel Cinematic Universe dan menjadi penutup film di phase 5. Oleh karena itu film ini merupakan salah satu film yang ditunggu tunggu oleh para fans marvel di seluruh dunia, karena film ini menutup dari sekuel 10 tahun semua film superhero di marvel.

Film ini disutradari oleh Anthony Russo dan Russo dengan produsernya yaitu Kevin Feige. Film dengan 181 menit ini dirilis pada 24 April 2019 dan mampu mendapatkan keuntungan sebanyak 2.796 milyar US Dollar. Film ini juga menerima pujian mulai dari acting, skor music, visual effect dan emotional. Di imdb film ini mendaoatkan rating 8,4/10 dan di rotterntomatoes mampu mencapai skor 94%. Itu

merupakan skor yang tinggi untuk film international. Talent yang dibawa pun juga sangat banyak, mulai dari Robert Downey Jr, Chris Evans, Mark Ruffalo, Chris Hemsworth, Scarlett Johansson, Brie Lason dan Benedict Wong.



Gambar 2. 2 Poster Film The Avengers End Game

(https://id.wikipedia.org/wiki/Avengers:_Endgame#/media/Berkas:Avengers_Endgame_poster.jpg)

2. Alur film *The Avengers : End Game*

Cerita *Avengers : End Game* dimulai setelah kejadian jentikan jari Thanos menggunakan Infinity Gauntlet untuk menghilangkan setengah populasi dunia. Tony Stark dan Nebula yang berada di luar angkasa kehabisan bahan bakar dan bisa diselamatkan Captain Marvel. Akhirnya mereka berkumpul dengan Natasha, Steve, Rocket, Thor, Pepper, dan Rhodes di pangkalan Avengers. Kemudian mereka mencari keberadaan Thanos untuk merebut lagi Infinity Stone yang diambil dan ditemukan

ia berada di sebuah planet terpencil. Ketika mereka tiba ternyata batu batu tersebut sudah dihancurkan untuk mencegah digunakan kembali oleh para Avengers.

Lima tahun berselang, Scott Lang keluar dari Quantum Realm yang di film sebelumnya ia terjebak di Quantum Realm karena Hope, Hank Pym dan istrinya ikut hilang ketika jentikan jari Thanos. Ketika keluar ternyata lima tahun yang dirasakan di dunia tidak sejalan dengan apa yang terjadi di Quantum Realm. Scott berada di sana hanya berasa lima jam bukan lima tahun, dan ia berteori bahwa Quantum Realm bisa memungkinkan untuk melakukan perjalanan waktu. Kemudian mereka meminta bantuan Stark namun ia masih trauma dengan kejadian jentikan jari tersebut. Pada saat di rumah ia teringat terhadap Peter Parker yang ikut hilang ketika jentikan jari Thanos tersebut. Kemudian Tony mulai mencari formula untuk masuk ke Quantum Realm dan ternyata ia menemukan kemungkinan untuk bisa menjelajah waktu melalui Quantum Realm tersebut. Akhirnya dengan bantuan Banner, Tony mampu membangun mesin waktu yang ia desain seefektif mungkin. Banner juga menjelaskan bahwa melakukan perubahan dimasa lalu tidak akan mengubah masa depan. Itu akan menciptakan cabang realitas yang ada di univers. Akhirnya pasukan Avengers yang berpencar dikumpulkan untuk melakukan misi rahasia tersebut.

Banner, Scott, Steve, dan Stark pergi ke battle New York tahun 2012 untuk mengambil time stone dan mind stone. Banner mengunjungi Sanctum Sanctorum dan meyakinkan Ancient One untuk memberinya time stone. Scott, Steve dan Tony mengambil mind stone namun pengambilan itu gagal dan berhasil diambil loki untuk kabur. Akhirnya Tony dan Steve pergi ke markas SHIELD pada 1970 untuk mengambil mind stone dan pym partikel untuk bahan bakar mereka kembali ke realitas asli. Di sisi lain Thor dan Rocket pergi ke asgard untuk

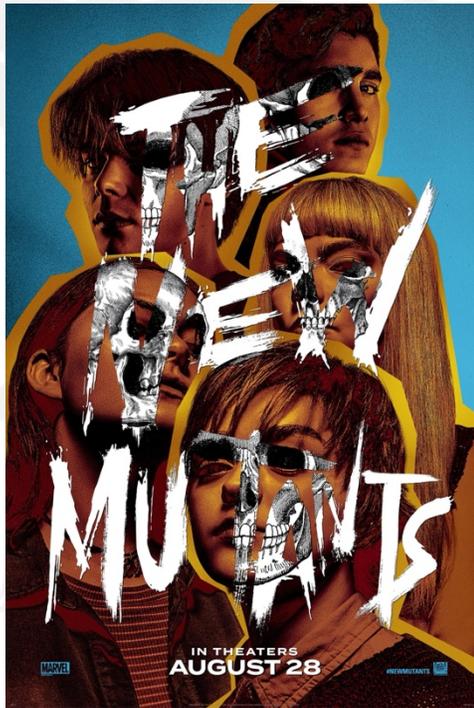
mengambil reality stone dari Jane foster dan Thor juga mengambil palu Mjolnir. Kemudian Nebula dan Rhodes pergi ke morag pada tahun 2014 untuk mencuri power stone dari peter quill. Mereka berhasil namun nebula terdeteksi dari radar thanos karena ada dua nebula di realitas yang sama, terlebih lagi nebula merupakan manusia setengah robot. Dengan ini Thanos 2014 mengetahui rencana Avengers untuk mengembalikan semua populasi masyarakat dunia. Kemudian di Vormir, Barton dan Romanof mengambil soul stone yang dijaga oleh Red Skull. Red Skull memberitahu bahwa batu itu hanya dapat diambil jika mengorbankan seseorang yang mereka cintai dan Romanof mengorbankan dirinya dan barton berhasil mengambil soul stone.

Kembali ke masa kini, kelima batu sudah berhasil dikumpulkan dan mulai dikumpulkan di sarung tangan buatan stark. Yang akan menggunakan alat tersebut adalah banner dan ketika menggunakan nebula 2014 mulai membuka gerbang Quantum Realm untuk kedatangan Thanos. Banner berhasil menjentikkan jari namun ia harus menanggung tangan kanannya cidera parah. Ketika semua orang ingin menolong Banner, pesawat Thanos pun datang dan langsung menembaki pangkalan Avengers. Setelah hancur, Thor, Steve dan Stark melawan Thanos namun mereka bertiga kewalahan. Terlebih lagi Thanos memanggil seluruh pasukannya. Disaat terdesak ternyata superhero yang hilang sudah kembali dan lewat Dr Strange mereka bisa bergabung untuk mengalahkan pasukan Thanos. Pertarungan hebat pun terjadi untuk memperebutkan sarung tangan tersebut. Thanos hamper mampu mendapatkannya lagi namun Stark berhasil melucuti batunya dan menggunakannya untuk menghilangkan Thanos dan pasukannya. Akibat dari itu Stark harus mati karena energi yang dikeluarkan dari batu tersebut yang sangat besar.

C. Film New Mutant

1. Profil singkat film *New Mutant*

Film *New Mutant* ini merupakan tokoh yang diambil dari Marvel Comics dan diproduksi oleh 20th Century Studios dan di salurkan oleh Walt Disney. Film ini disutradari oleh John Boone dan dibintangi oleh beberapa bintang baru, yaitu Anya Taylor, Maisie Williams, Charlie Heaton, Henry Zaga, Blu Hunt dan Alice Braga. Film 94 menit ini dirilis pada tanggal 28 Agustus 2020 dan mampu box office dengan jumlah pendapatan 47Juta US Dollar. Di IMDb pun film ini mampu meraih 5.3. Film ini juga merupakan film superhero yang mengambil suasa horror lewat ceritanya. Daya tarik inilah yang diangkat di film ini sehingga bisa mencapai box office.



Gambar 2. 3 Poster Flm The New Mutant

(https://www.imdb.com/title/tt4682266/mediaviewer/rm135963393/?ref=tt_ov_i)

2. Alur film *New Mutant*

Film ini dimulai dengan penyerangan sebuah sosok yang sangat besar yang berbentuk beruang dan Danielle 'Dani' Monstar merupakan salah satu orang yang selamat dalam kejadian tersebut. Ketika terjadi penyerangan sosok tersebut menghampiri Dani dan ia pun pingsan. Ketika sadar ternyata ia sudah berada di Rumah Sakit Milbury yang dipimpin oleh psikiater Dr Cecilia Reyes. Ternyata yang berada di sana bukan hanya Dani, melainkan ada mutan mutan yang lain yaitu Magik, Wolfsbane, Cannonball, dan Sunspot.

Selama di rumah sakit, Dani selalu mengalami gangguan yang mengerikan dengan hadirnya Demon Bear dari kegelapan yang terus menghantui dirinya. Dani pun tidak tau apa yang sebenarnya terjadi. Dilain sisi, kedatangan Dani mulai menimbulkan keanehan. Semua mutan yang ada di Rumah sakit tersebut seperti dihantui dengan ketakutannya. Magik dengan ketakutan tentang masalahnya yang dihantui oleh sebuah monster yang sering mengganggu dia. Kemudian Wolfsbane yang ketakutan dengan pendeta yang ia bunuh ketika ingin diberikan salib. Cannonball yang masuk dalam dimensi ketika ia dan crew ayahnya bekerja terjadi kecelakaan karena ulah dirinya. Mereka mencurigai Dani yang membawa semua ini, karena hanya Dani yang tidak memiliki kekuatan super seperti yang lain.

Dani menjalani beberapa tes dan terapi dengan Dr Cecilia Reyes. Pada saat hasil Tes keluar, ternyata kekuatan dani adalah memanggil sosok dari kegelapan dan menurut Rumah Sakit yang menanganinya itu tidak bisa dikontrol dan harus dibunuh. Pada saat Dr Cecilia ingin membunuh, mutan mutan yang lain tahu jika Dani dibunuh maka sosok kegelapan itu akan semakin tidak terkontrol. Imajinasi mereka semakin nyata. Saat hampir tidak sadarkan diri, Dani ditolong oleh Wolfsbane dengan masuk lewat atas dan menggigit Dr Cecilia. Dr Cecilia pun

melawan dengan membuat gelembung dan khusus untuk Dani ia mengeluarkan oksigen dan mengecilkan gelembungnya sampai Dani pingsan. Kemudian tiba tiba datanglah Demon Bear yang membunuh Dr Cecilia dan para mutan sebagai target selanjutnya. Keadaan pun semakin memburuk dan dalam situasi mencekam, kelima mutan tersebut harus menyatukan kekuatan mereka dan berjuang untuk menyelamatkan diri. Woflsbane mencoba membangunkan Dani namun sangat sulit sekali. Ketika Wolfsbane hampir termakan Demon Bear, Dani bangun dan melawan takutnya. Seketika Diamon Beruan itu hilang dari tatapan Dani dan kelima mutan tersebut.



D. Unit Analisis

1. Captain Marvel

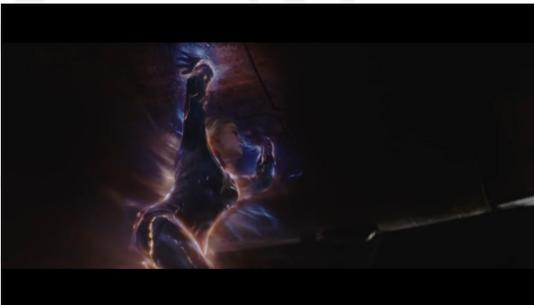
Tabel 2. 1 Unit Analisis Captain Marvel

No	Adegan	Gambar
1	Pada menit ke 12:27 Doctor Minerva melawan salah satu skrul dan bisa mengalahkan dengan mudah	
2	Pada menit ke 19:20 Carol mengancam talos karena telah membuka memori memori yang ada di otaknya	
3	Pada menit 1:09:54 Carol dengan keberaniannya sedang menembak inti energy yang bahkan ia tidak tau itu apa	

4	<p>Pada Menit 1:03:22 Carol sedang berhadapan dengan salah satu skrull dan ia maju pertama</p>	
5	<p>Pada 1:45:59 Carol berhasil mengalahkan Yonrogg namun tidak membunuhnya melainkan mengembalikan ia ke planet asal</p>	

2. Avengers End Game

Tabel 2. 2 Unit Analisis Avengers End Game

No	Adegan	Gambar
1	<p>Pada menit ke 08:48 Carol sedang mengangkat salah satu kapal luar angkasa yang berisi Tony</p>	

2	<p>Pada menit ke 14: 14 Carol sedang berdiskusi untuk menemukan cara membunuh Thanos</p>	
3	<p>Pada menit ke 01:09:03 Agen One sedang memberikan pelajaran untuk hulk ketika ingin mengambil time stone</p>	
4	<p>Pada menit ke 02:19:13 Ironman dan Ironlady sedang menghadapi pasukan thanos</p>	

5	<p>Pada menit ke 02:27:56 Para superhero perempuan bersatu untuk menghadapi pasukan Thanos</p>	
---	--	--

3. New Mutant

Tabel 2. 3 Unit Analisis New Mutant

No	Adegan	Gambar
1	<p>Pada menit ke 01:15:23 Magic dengan keberaniannya ingin bertarung dengan beruang yang menjadi musuhnya</p>	
2	<p>Pada menit ke 01:16:45 Magic bertarung dengan beruang satu lawan satu dengan keberaniannya</p>	

BAB III
TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Di dalam bab ini peneliti akan melakukan pembahasan terhadap Scene scene yang dipilih untuk dilakukan pengamatan dan dilakukan penelitian menggunakan metode de Saussure dengan membagi antara penanda dan pertanda yang diberikan di dalam beberapa scene di film Marvel. Proses dalam pemaknaan tanda dilakukan untuk menemukan makna yang tersirat dalam sebuah scene di beberapa film Marvel. Karena di dalam beberapa scene tersebut terdapat sebuah ideologi dan pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara terhadap para penonton.

1. Pemaknaan pada Film Captain Marvel

Tabel 3. 1 (Analisis Scene Satu)

Scene	Visual	Penanda	Pertanda
1	 <p style="text-align: center;">Pada menit ke 12:27</p>	<p>Doctor Minerva melawan salah satu skrull dan bisa mengalahkan dengan mudah</p>	<p>Sutradara menggambarkan Doctor Minerva sebagai seseorang yang pintar dan kuat. Sehingga ia bisa mengalahkan seorang skrull dengan mudah</p>

Di dalam scene ini diceritakan bahwa Docktor Minerva hampir tertipu dengan salah satu skrull yang menyamar sebagai salah satu temannya. Tanda yang muncul disini adalah tindakan Doctor Minerva. Secara penanda, Doctor Minerva tertipu dengan penyamaran salah satu kaum skrul, namun Doctor Minerva menyadari bahwa itu merupakan salah satu penyamaran Skrull dan

mengalahkannya dengan mudah. Secara pertanda, Tokoh Minerva diberikan kecerdasan dan ketelitian dalam mengalahkan musuhnya. Doctor Minerva tidak langsung percaya terhadap penyamaran skrull hingga menemukan kebenaran jika itu merupakan skrull yang menyamar.

Di dalam penggambaran pada scene ini, Dr Minerva diberikan citra sebagai perempuan yang memiliki ketelitian yang bagus. Ini ditunjukkan dengan Ia tidak langsung mempercayai perkataan salah satu kaum skrull yang menyamar sebagai anggota kaum kree. Disini Dr Minerva tetap teliti sehingga menemukan kebenaran jika itu merupakan jebakan yang dibuat kaum Skrull untuk mengalahkan mereka. Marvel menunjukkan perempuan yang tidak mudah ditipu dalam hal apapun. Dr Minerva merupakan gambaran perempuan yang tidak mudah terpengaruh bahkan percaya terhadap siapapun. Selain itu dalam scene ini juga digambarkan kekuatan dari seorang perempuan. Marvel tidak menggambarkan perempuan sebagai seseorang yang lemah, Dr Minerva sebagai perempuan mampu mengalahkan kaum skrull yang menyamar dengan sangat mudah. Disini selain kekuatan Dr Minerva, Marvel juga menunjukkan penggambaran perempuan yang melawan. Dr Minerva mampu menang melawan skrull dan itu merupakan penggambaran dari Marvel untuk perempuan yang melawan.

Tabel 3. 2 (Analisis Scene Dua)

Scene	Visual	Penanda	Pertanda
2	 <p>Pada menit ke 19:20</p>	Carol mengangkat tangannya yang bercahaya dan sedang	Sutradara menggambarkan tangan ke atas sebagai sebuah perlawanan dari sebuah ancaman

		mengarahkan ke Talos	yang diterima dirinya.
--	--	-------------------------	---------------------------

Dalam Scene ini diceritakan jika Carol sedang di sandera oleh beberapa kaum Skrull untuk dilihat ingatannya, namun Carol tersadar dan melawan para kaum Skrull dan menodongkan tangannya terhadap Talos. Yang menjadi tanda disini adalah gesture tangan Carol. Secara penanda, Carol mengangkat tangan yang mengeluarkan cahaya ketika tahu bahwa dirinya sedang diinterogasi melalui memori memorinya. Secara pertanda, Carol menunjukkan bagaimana ia menjaga dirinya dari ancaman, Carol juga bisa mengintimidasi seseorang yang akan melakukan sesuatu terhadapnya dengan melakukan perlawanan terhadap talos. Penggambaran tangan yang diangkat diatas menunjukkan seseorang yang sedang mengintimidasi seseorang dan pengambilan gambar dari angle bawah menunjukkan Carol yang terkesan superior dalam scene tersebut.

Terlebih lagi melalui ekspresinya, Secara penanda, lirisan carol terhadap talos sangat tajam. Secara penanda disini Carol diambang kebimbangan tentang apa yang ia lihat ketika Talos mencoba membuka memori masa lalunya. Carol tidak percaya dengan apa yang ia lihat dan mengira jika itu merupakan salah satu ilusi yang dibuat oleh Talos untuknya. Dengan tatapan yang tajam, Carol menunjukkan seorang perempuan yang tidak mudah percaya dan berusaha untuk mengetahui kebenaran yang didapat dengan mengintimidasi Talos.

Tidak ada perempuan yang ingin dianggap rendah oleh laki laki. Sebagai perempuan harus mampu menunjukkan bahwa sebagai perempuan tidak mudah dikalahkan bahkan dipermainkan. Carol menunjukkan dengan membalas untuk melawan Talos dengan mengatakan “*apa yang kau lakukan terhadapku?*” dengan intimidasi tangannya yang bercahaya. Disini Carol mengira bahwa itu merupakan tipu daya dari Talos dan ia hanya ingin

mempermainkan Carol. Carol yang tidak ingin dipermainkan mempertanyakan itu semua dengan “*Apa yang kau tanamkan dikepalaku?*”, “*Itu bukan ingatanku!*”, “*Apa yang ingin kau lakukan terhadapku*”. Dari percakapan itu terlihat bahwa Carol memiliki pendirian yang tinggi dan tidak mudah terlena dengan permainan orang lain. Dengan memiliki pendirian yang kuat, perempuan akan jauh lebih kuat dan akan dihormati sebagai perempuan.

Tabel 3. 3 (Analisis Scene Tiga)

Scene	Visual	Penanda	Pertanda
3	 <p>Pada menit 1:09:54</p>	<p>Carol Menembak inti energi yang akan menjadi inti dari kehidupan kaun Skrull</p>	<p>Sutradara menggambarkan Carol sebagai seseorang yang pemberandi, bahkan berani mengambil resiko meski nyawanya yang menjadi taruhan demi kehidupan yang lebih baik.</p>

Pada Scene ini Carol diberikan mandat terhadap Dr Wendy Lawson yaitu untuk menghancurkan inti energi yang ada di pesawat mereka. Disini Carol diberikan pilihan yang sangat berpengaruh untuk kedepannya. Tanda yang muncul disini adalah tindakan Carol. Secara penanda, Carol diutus oleh Dr Wendy Lawson untuk menghancurkan inti energi yang terdapat di dalam pesawatnya dengan menembak. Dari raut wajahnya yakin dan memberanikan diri untuk menghancurkan inti energi tersebut. Secara pertanda, Carol menunjukkan keberanian dan keyakinan yang kuat dalam melakukan sebuah tindakan. Terlebih lagi tindakan itu juga sangat membahayakan dirinya sendiri. Namun karena keharusan untuk menghancurkan inti energi tersebut

untuk kehidupan yang lebih baik maka Carol Rela berkorban agar keadaan tidak semakin memburuk.

Tanda lanjutnya adalah Pistol yang di pegang Carol. Secara penanda, Carol menembak inti energi tersebut agar kaum kree tidak bisa mencuri inti energi yang diciptakan Dr Wendy Lawson. Secara penanda, pistol merupakan sebuah senjata bermata pisau ganda. Ketika menggunakan pistol kita diberikan pilihan untuk melawan atau melindungi. Carol pada awalnya ingin menembak kaum kree namun Carol memilih untuk menembak inti energi tersebut untuk kehidupan yang lebih baik walaupun itu juga hampir menghilangkan nyawanya.

Keberanian Carol dalam menembak menunjukkan sisi keberanian di dalam seorang perempuan dalam bertindak. Citra yang disampaikan disini perempuan memiliki keyakinan atas dirinya sendiri walaupun terdapat banyak distraksi di sekitarnya. Sebagai seorang perempuan, memiliki keyakinan yang kuat atas diri sendiri sangat berguna agar mereka tidak mudah dikendalikan sesorang dan mereka bertindak atas apa yang ia inginkan dengan kata lain sebagai perempuan yang bebas. Dalam buku perempuan dan media menjelaskan bahwa kepatutan peran perempuan pantas sebagai perawat, sekretaris, guru TK, bendahara atau mereka hanya diberikan peran yang memanifestasikan hubungan keakraban dan kasih sayang, sedangkan laki laki sering diberikan peranan sebagai seorang pencari nafkah, atau manager yang memanifestasikan kebebasan mereka dalam melakukan sesuatu. Maka disinilah nilai keyakinan perempuan menjadi sesuatu kekuatan yang penting di dalam diri perempuan itu sendiri, dimana perempuan yang bebas akan menemukan sendiri apa yang ia mau dan akan diberikan peran yang besar..

Tabel 3. 4 (Analisis Scene Empat)

Scene	Visual	Penanda	Pertanda
-------	--------	---------	----------

4	 <p data-bbox="586 558 841 590">Pada Menit 1:03:22</p>	<p data-bbox="927 306 1125 520">Carol mengetahui jika Talos berada dirumah tersebut untuk menjelaskan semuanya</p>	<p data-bbox="1154 306 1383 611">Sutradara menggambarkan keberanian Carol dengan maju terlebih dahulu dengan tangan menggenggam disampingnya untuk siap untuk menyerang</p>
---	---	--	---

Dalam Scene ini Carol yang berada di rumah Monica dengan Nick Furry mendapati bahwa Talos sedang berada di dalam rumahnya untuk berbicara kepada Carol. Namun Carol mengira Talos ingin menyerang mereka karena Carol sudah memiliki trust issue terhadap seorang Talos. Tanda yang muncul disini adalah tindakan Carol. Secara penanda Carol mengetahui bahwa Talos memasuki rumah Monica tanpa seizinnya dan membuat mereka siap siaga menyerang Talos yang berada di rumah itu. Secara pertanda, sutrada menggambarkan keberanian Carol dengan tindakan Carol yang maju terlebih dahulu daripada Monica dan Nick. Carol menunjukkan bahwa perempuan juga bisa berada di barisan depan ketika menghadapi ancaman. Carol menunjukkan bagaimana ia berani dalam menghadapi ancaman. Keberanian carol juga terlihat dari kepalan tangan Carol. Secara penanda carol mengepalkan tangannya namun secara pertanda Carol sudah siap untuk menyerang jika terdapat ancaman yang terjadi. Kepalan tersebut juga merupakan sebuah gertakan terhadap Talos jika ia berani menyerang semuanya. Kepalan tersebut menunjukkan bahwa Carol siap untuk menyerang jika Talos berani menyerangnya.

Kemudian tanda selanjutnya adalah dari baju yang dipakai Carol. Disini Carol menggunakan baju putih dan teman temannya menggunakan baju hitam. Secara penanda Carol menggunakan baju yang berbeda dari teman temannya yaitu baju putih sementara Monica dan Nick memakan hitam. Secara pertanda Putih menggambarkan sesuatu yang bersih atau suci yang

menggambarkan kekosongan. Disini ingatan Carol direset dan dikosongi atau suci kembali dan ini merupakan sebuah penggambaran dari kekosongan tersebut dimana Carol ke bumi untuk menemukan ingatan ingatannya yang terdahulu.

Disini digambarkan tentang perempuan yang berjuang. Carol sebagai perempuan tidak digambarkan sebagai seseorang yang tertindas namun disini Carol digambarkan sebagai seorang perempuan yang kuat dan berani. Dengan kekuatan yang ia miliki, Carol berusaha untuk mencari ingatan yang telah hilang dan berani mengambil resiko dari apapun yang akan terjadi. Disini, Carol juga bertindak sebagai pengambilan keputusan dari apa yang terjadi. Sebagai perempuan, pengambilan keputusan merupakan sesuatu hal yang jarang diberikan terhadap seorang perempuan. Laki laki terus bertindak sebagai pengambil keputusan dan perempuan hanya menjadi seorang support atau pendamping laki laki.

Tabel 3. 5 (Analisis Scene Lima)

Scene	Visual	Penanda	Pertanda
5	 <p>Pada 1:45:59</p>	Carol yang berhasil mengalahkan Yonrog namun tidak membunuhnya namun mengembalikannya ke planet asalnya	Sutradara menggambarkan seseorang Carol yang memiliki belas kasihan sebagai seorang perempuan dan memiliki sifat gigih dalam mencapai tujuan tersebut

Dalam Scene ini terdapat Carol yang berhasil mengalahkan Yonrog dengan kekuatannya. Tanda yang terdapat dalam Scene ini adalah tindakan Carol. Tindakan Carol yang dimaksudkan disini adalah tidak membunuh Yonrog melainkan mengembalikannya ke planet asalnya. Disini secara penanda Carol berhasil menngalahkan Yonrog. Namun secara pertanda disini Sutradara

menunjukkan sisi perempuan Carol yaitu belas kasih terhadap seseorang yang penting bagi dirinya. Dalam alur cerita ini Yonrog lah yang melatih Carol untuk bisa mengontrol kekuatannya dan ketika Yonrog menjadi lawannya Carol tidak menghabisinya namun mengembalikannya. Sifat belas kasih merupakan sifat yang sangat melekat terhadap perempuan dimanapun berada. Empati yang membuat Carol melakukan hal tersebut dan selain itu Carol ingin membayar balas budinya dengan tidak membunuhnya waktu bertemu saat dengan Dr Lawson.

Setelah itu tanda selanjutnya adalah tangan. Gesture tangan Carol menunjukkan perlawanan terhadap laki laki bisa dilakukan oleh seorang perempuan. Secara penanda, Carol mengangkat tangannya yang mengepal ke Yonrog. Secara pertanda, Carol melakukan perlawanan sebagai perempuan terhadap Yonrog. Dengan mengarahkan tangannya kepada Yonrog, memiliki arti bahwa Yonrog harus mengakui kekalahannya terhadap Carol yang sebagai pemenang.

Disisi lain, Sutradara ingin menunjukkan bagaimana kegigihan Carol dalam melawan di dalam pertarungan. Diawal film dijelaskan bahwa Carol tidak bisa mengalahkan Yonrog ketika berlatih. Namun disaat *final battle* Carol berhasil mengalahkan Yonrog dengan sepenuh kekuatannya. Carol menunjukkan seseorang perempuan yang gigih dalam melawan sebuah ancaman, walaupun ancaman tersebut merupakan seseorang yang sulit dikalahkan. Kegigihan Carol disini menunjukkan bahwa ia memiliki power yang berlebih dari sekedar kekuatan inti energi dalam menghadapi sebuah ancaman.

Perempuan didalam scene ini, Captain Marvel tidak lagi digambarkan sebagai pelengkap, namun disini perempuan dijadikan tokoh utama yang diberikan porsi yang dominan daripada laki-laki. Disini digambarkan perempuan tidak selalu ditindas, perempuan bisa melawan bahkan disini ditunjukkan kegigihan perempuan dalam melawan penindasan sehingga

perempuan semakin kuat. Disinilah ideologi yang disisipkan Marvel dalam pengenalan kekuatan perempuan. Perempuan tidak lagi sosok pelengkap bagi laki laki, namun perempuan bisa memimpin, bahkan mengambil keputusan atas dirinya sendiri.

2. Pemaknaan pada Film Avengers End Game

Tabel 3. 6 (Analisis Scene Satu)

Scene	Visual	Penanda	Pertanda
1	 <p>Pada menit ke 08:48</p>	<p>Carol yang menolong Tony yang berada di Pesawat Luar Angkasa yang sudah kehabisan bahan bakar</p>	<p>Sutradara menggambarkan seorang penolong bagi seseorang laki laki yang sudah tidak memiliki harapan hidup saat di luar angkasa</p>

Pada Scene ini Carol menemukan Tony Stark yang terapung tanpa harapan di luar angkasa karena kehabisan bahan bakar saat ingin kembali ke bumi. Saat sudah hilang harapan, datanglah Carol dengan bermaksud menolong Tony dan akhirnya Tony bisa kembali ke bumi dengan selamat. Tanda yang terdapat pada scene ini adalah tindakan Carol. Secara penanda, Carol menemukan Tony yang sudah terapung dan menolongnya untuk kembali ke bumi dengan selamat agar bisa berkumpul dengan istrinya dan anaknya. Secara pertanda, sang sutradara menunjukkan Carol sebagai sosok penolong bagi Tony. Carol dijadikan Guardian Angel karena mampu mematahkan harapan hidup Tony yang sudah hampir tidak ada. Disinilah sutradara menggambarkan power seorang perempuan melalui Carol bahwa tidak hanya laki laki yang menolong, namun perempuan juga bisa menolong bahkan ketika

harapan untuk selamat itu sangat sedikit. Terlebih lagi penggambaran ini terletak di awal film yang membuat kekuatan perempuan akan menjadi salah satu focus pembahasan yang akan digambarkan dalam seluruh cerita End Game ini. Selain itu tindakan Carol juga menunjukkan sifat alami seorang perempuan yaitu penyayang. Hal tersebut ditunjukkan dengan Carol yang menolong Tony secara cuma-cuma tanpa mengenal Tony sama sekali.

Kekuatan perempuan ditunjukkan lagi dengan penggambaran Carol mengangkat pesawat luar angkasa yang besarnya jauh berkali lipat daripada tubuhnya. Biasanya disini yang mampu mengangkat sesuatu yang lebih besar dari tubuhnya digambarkan sesosok laki laki yang berotot dan besar. Namun disini yang Carol yang digambarkan mampu mengangkat pesawat luar angkasa milik Tony. Marvel menepis tidak selalu fisik laki-laki yang berotot itu kuat, perempuan juga bisa digambarkan kuat dengan fisik mereka. Selain itu, Marvel juga tidak menghapuskan sifat alamiah dari perempuan yaitu memiliki empati yang tinggi. Perempuan dikenal dengan sifat yang sensitif, berwatak mengasahi dan merawat dan sifat ini tidak dihilangkan dari sosok Carol di dalam film ini.

Dari scene ini diperlihatkan gambaran kekuatan perempuan diawal film dengan sangat bermacam macam. Perempuan yang semula digambarkan sering mendapatkan kekerasan dan selalu membutuhkan pertolongan laki laki, di scene ini perempuanlah yang menjadi penolong bahkan ketika seorang laki-laki sudah di titik terendah perempuan bisa menolong laki-laki dengan kekuatannya yang ia miliki. Selain itu, dalam scene ini juga digambarkan sesosok perempuan yang kuat ,namun bukan hanya dari fisik. Kekuatan perempuan disini digambarkan melalui apa yang ia lakukan, disini perempuan memiliki empati yang tinggi dan dengan kekuatannya ia menolong semua saja tanpa melihat background dari orang yang ditolong itu siapa dan dari mana.

Tabel 3. 7 (Analisis Scene Dua)

Scene	Visual	Penanda	Pertanda
2	 <p>Pada menit ke 14: 14</p>	Avengers sedang diskusi tentang melawan Thanos kembali dan merebut infinity stone lagi	Sutradara menggambarkan seorang Carol yang percaya diri dengan gesture dan ucapannya

Pada scene ini, Avengers melakukan diskusi untuk menemukan Thanos agar bisa merebut kembali Infinity Stone. Dalam scene ini, terdapat penggambaran kepercayaan diri dari seorang perempuan. Tanda yang muncul didalam scene ini adalah yang pertama ucapan Carol. Secara penanda, ketika diskusi sedang berlangsung Carol mengatakan “*Because before you didn’t have me*”. Secara pertanda, dari ucapan Carol tersebut merepresentasikan kepercayaan dari perempuan. Carol percaya bahwa dengan dia, Avengers mampu menang melawan Thanos. Carol digambarkan percaya diri dengan kekuatan yang dimilikinya, padahal pada diskusi tersebut berlangsung banyak superhero yang lebih kuat dari dirinya dan Carol dengan percaya diri bahwa jika dia ikut, blip tidak akan terjadi. Terlebih lagi teman lamanya yaitu Nick Fury juga ikut terkena blip dan menghilang. Disini digambarkan perempuan yang memiliki sifat kesetiaan terhadap teman, sehingga Carol ingin membantu menyelamatkan Nick dan setengah populasi kehidupan dunia yang hilang.

Tanda selanjutnya yang terdapat pada scene ini adalah gesture Carol. Secara penanda, Carol mengatakan “*Because before you didn’t have me*” dengan tangan berkacak di pinggang dan pandangan sedikit keatas. Secara pertanda, disini digambarkan kepercayaan diri yang tinggi dari seorang perempuan dengan kekuatannya. Tangan berkacak di pinggang menandakan

bahwa Carol menjadi sangat territorial dalam scene tersebut. Dilansir dari Kompas.com menunjukkan bahwa tangan berkacak di pinggang sering dianggap agresif karena akan mengambil banyak space dan seolah mengancam. Oleh karena itu di scene ini Carol sangat dominan dari segi gesture. Ini juga terlihat dari pandangan Carol yang sedikit mendongak ketas dengan ekspresi yang serius, berbeda dengan natasha yang pandangannya lurus ke atas. Pandangan yang sedikit keatas dengan dagu yang naik menandakan kepercayaan dirinya. Disini Carol terlihat dominan dan percaya diri ketika mengatakan “*Because before you didn’t have me*” karena Carol meyakini kekuatan atas dirinya sendiri dan ia tau akan mampu menyelamatkan temannya dan beberapa penduduk bumi lainnya.

Sebagai perempuan, memiliki kepercayaan diri dan keangkuan atas diri sendiri menjadi hal yang harus dimiliki dalam menjadi perempuan di zaman sekarang. Perempuan tidak harus mengalah, bahkan di dalam scene ini perempuan mampu mencerminkan bahwa mereka tidak rendah bahkan bisa melakukan sesuatu yang penting untuk kepentingan bersama. Sifat subordinasi yang terdapat dalam teori diatas terbantah dengan Carol yang memiliki peran yang sama pentingnya dalam melakukan diskusi dengan superhero laki laki. Disinilah ditunjukkan jika perempuan tidak selalu menjadi pelengkap, namun perempuan bisa saja mengambil peran yang penting dalam melakukan sesuatu.

Tabel 3. 8 (Analisis Scene Tiga)

Scene	Visual	Penanda	Pertanda
-------	--------	---------	----------

3	 <p data-bbox="584 583 889 615">Pada menit ke 01:09:03</p>	<p data-bbox="982 310 1149 594">Agen One sedang mengeluarkan Astral Projection dari Hulk untuk melakukan negosiasi</p>	<p data-bbox="1185 310 1377 594">Sutradara menggambarkan seorang Age One sebagai seseorang yang suka berbicara dengan hati ke hati dan tidak melakukan kekerasan</p>
---	---	--	--

Pada Scene ini diceritakan Hulk menginginkan Time Stone yang dijaga oleh Age One untuk misi mengembalikan separuh jumlah penduduk bumi. Namun disini Agen one bernegosiasi dengan mengeluarkan astral projection dari hulk agar tidak terjadi pertarungan atau kekerasan. Tanda yang berada disini adalah tangan Agen One. Disini secara pernanda, Agen Agen One memukul dada Hulk untuk mengeluarkan astral projection. Secara pertanda, Agen One sebagai perempuan lebih memilih menggunakan cara berkomunikasi dari hati ke hati karena ketika Hulk menjadi astral projection ia tidak bisa menyerang secara langsung. Cara yang dilakukan Agen One pun berhasil dengan mengetahui alasan dan cara agar tidak menghancurkan timeline yang ada di Universe sekarang. Disinilah sifat perempuan yang selalu mengunggulkan hatinya dan tidak memilih melakukan kekerasan.

Setelah itu tanda yang terdapat pada scene ini adalah gesture Agen One. Secara penanda, Agen One sangat tenang dalam menghadapi Hulk, bahkan ketika Hulk mulai maju untuk merebut time stone. Secara pertanda, Sutradara menunjukkan keberanian Agen One karena ia sangat tenang dalam menghadapi satu lawan satu dengan Hulk dimana jika secara postur badan Agen One sangat berbeda jauh dengan Hulk. Keberanian Agen One ini dilakukan untuk mempertahankan apa yang seharusnya dipertahankan yaitu Time Stone. Disni sutradara menggambarkan bagaimana seorang perempuan mempertahankan sebuah privilege atau kehormatannya yaitu menjaga Time

Stone dari siapapun yang ingin mencuri atau membawanya, karena batu itu merupakan kunci dari seluruh timeline di Universe.

Disini Marvel mengangkat Agen One sebagai perempuan yang memiliki beban ganda yaitu sebagai *sorcerer supreme* dan menjaga Time stone. Menurut buku perempuan dan media, salah satu bias citra perempuan adalah emosional. Namun disini Marvel menggambarkan Agen One sebagai seorang perempuan yang mampu mengontrol emosinya terkhusus dalam melawan Hulk sehingga tidak terjadi pertempuran namun mengobrol dengan dari hati ke hati. Sosok Agen One digambarkan sangat berbeda, media sering mencitrakan perempuan memiliki sifat emosional, mudah marah hingga crewet. Namun disini Agen One digambarkan sebagai seorang yang mampu mengontrol emosinya dan itu merupakan salah satu kekuatan Agen One.

Tabel 3. 9 (Analisis Scene Empat)

Scene	Visual	Penanda	Pertanda
4	 <p>Pada menit ke 02:19:13</p>	Iron man dan Iron Lady bersama sama melawan pasukan dari Thanos	Sutradara menggambarkan sebuah kesetiaan dari seorang istri dimana sama sama berjuang di segala keadaan dan saling menjaga satu sama lain

Pada scene ini Ironman mendapatkan bantuan dari istrinya yang menjadi Iron Lady saat bertarung melawan Thanos. Mereka saling menyerang ke pasukan Thanos untuk memenangkan pertarungan. Tanda yang berada di scene ini adalah tindakan Paper Potts sebagai istri Iron Man. Secara penanda, Papper Potts ikut dalam pertarungan melawan Thanos dan berjuang bersama

sang suami yaitu Iron Man. Secara pertanda, disini sutradara ingin mengkonstruksikan seorang Paper Potts sebagai seorang istri yang setia bahkan keberaniannya untuk menjadi Iron Lady juga merupakan penggambaran yang ingin diciptakan oleh sutradara yaitu jiwa patriotisme. Di dalam scene ini disuguhkan bagaimana rasa cinta Paper Potts terhadap Tony sehingga berani untuk sama sama berjuang melawan Thanos. Sebagai seorang istri yang sudah memiliki anak, Papper Potts melawan stigma seorang istri yang harus dirumah dan menjaga anaknya. Sifat patriotisme dari seorang Paper Potts digambarkan dari tindakannya dengan meninggalkan anaknya dirumah dan membantu sang suami dalam memepertahankan ‘rumah’ yang ia sudah bangun bersama sama.

Dalam scene ini, Marvel mencitrakan Papper Pots dengan bermacam macam penggambaran. Yang pertama adalah Marvel mencitrakan seorang perempuan yang berani, dimana itu mematahkan stigma perempuan yang lemah dan penakut. Marvel menggambarkan jiwa patriotisme dari sisi perempuan dimana disini Papper meninggalkan rumahnya dan anaknya untuk melindungi rumahnya itu sendiri. Disinilah letak sifat asli perempuan tergambaran yaitu beban ganda. Papper Pots memiliki beban ganda dengan mengurus anak-anaknya, namun ia juga harus membantu sang suami yaitu Tony Stark untuk mempertahankan rumah mereka dari serangan Thanos.

Tabel 3. 10 (Analisis Scene Lima)

Scene	Visual	Penanda	Pertanda
5		Semua superhero berkumpul untuk mempertahankan infinity xgauntlet	Sutradara menggambarkan sebuah kekuatan perempuan untuk mempertahankan infinity gauntlet dari incaran Thanos

	Pada menit ke 02:27:56		
--	------------------------	--	--

Scene ini mungkin merupakan sebuah penggambaran dari kekuatan perempuan di seluruh film End Game. Disini para superhero perempuan bersatu untuk melindungi infinity gauntlet dari serangan Thanos. Tanda yang hadir dalam scene ini adalah gesture dari superhero perempuan. Secara penanda, semua superhero perempuan berkumpul dengan tatapan yang tajam dan badan yang tegap. Secara pertanda, disini digambarkan tentang perlawanan perempuan dalam menghadapi bahaya. Persatuan kekuatan perempuan disini berpengaruh dalam penyerangan Thanos sehingga menunjukkan bahwa dalam pertempuran ini, perempuan diberikan porsi yang khusus dan sangat penting. Terlebih lagi tatapan tajam para superhero perempuan menunjukkan semangat perlawanan dan yakin bahwa mereka bisa mengalahkan Thanos sehingga selain perlawanan, disini juga digambarkan perempuan yang berani karena dengan keyakinan dan kekuatan mereka bisa melawan Thanos yang merupakan seseorang yang berhasil menghilangkan separuh populasi bumi.

Selain itu, ada penggambaran yang menarik di dalam scene ini. Secara penanda, Peter Parker terpojok ketika melawan pasukan Thanos, namun pada saat itu para superhero perempuan datan untung menolongnya. Wanda mengatakan "*don't worry*" dan Okoye mengatakan "*she's got help*" kepada Peter Parker. Secara penanda, disini terdapat penggambaran yang menarik yaitu perempuan mampu dan bisa menolong laki laki. Peter sebagai laki-laki mendapatkan pertolongan dari perempuan ketika ia terpojok. Ini menjadi menarik karena pada kebanyakan perempuan sering digambarkan seseorang yang lemah dan selalu mendapatkan kekerasan sehingga laki laki hadir selalu sebagai penolong, Namun disini, Marvel memberikan penggambaran bahwa perempuan mampu dan bisa menolong sehingga penggambaran perempuan

kebanyakan terpatahkan. Perempuan tidak lagi menjadi tokoh pelengkap, namun perempuan bisa sebagai tokoh yang krusial dalam sebuah cerita.

Dari scene ini, perempuan tidak lagi digambarkan sebagai seseorang yang selalu mengalah, mendapatkan kekerasan, dan lemah. Disini Marvel menunjukkan kekuatan perempuan dan kesetaraan terhadap laki laki. Ini dijelaskan ketika para superhero perempuan menolong Peter Parker dan menenangkannya. Disini perempuan diberikan peran yang penting dan kebanyakan penggambaran perempuan di media, peran perempuan hanya sebagai pelengkap. Disini juga digambarkan perempuan mampu mengambil keputusan bahkan mengemban sebuah wewenang yang sangat penting. Para perempuan dipercayakan untuk membawa infinity gauntlet agar bisa berhasil melawan Thanos. Disini ditunjukkan perempuan mampu mengambil keputusan untuk membawa infinity gauntlet tersebut dan mengemban wewenang karena itu merupakan kunci kemenangan dari pertarungan melawan Thanos.

3. Pemaknaan pada Film The New Mutant

Tabel 3. 11 (Analisis Scene Satu)

Scene	Visual	Penanda	Pertanda
1	 <p>Pada menit ke 01:15:23</p>	<p>Magic akan masuk ke lingkaran merah untuk melawan monster beruang yang sedang menyerang para mutant</p>	<p>Sutradara menggambarkan seorang magic yang berani dan rela berkorban untuk teman temannya sendiri dengan melawan monster beruang sendiri</p>

Dalam scene ini para new mutant sedang diserang oleh monster beruang dan mereka sedang bersembunyi di rumah penjagaan. Pada saat mereka mulai terpojokkan, Magic membuka portal yang ia ciptakan dan ingin masuk untuk melawan monster beruang tersebut. Tanda yang berada di scene ini adalah ucapan Magic. Secara penanda, Magic mengatakan “*Kuajak bermain*” saat akan melawan monster beruang didepan. Secara pertanda, tokoh Magic disini digambarkan sebagai perempuan yang memiliki keberanian tinggi dan kemampuan tinggi dibanding dengan teman temannya. Penggambaran keberanian Magic terlihat dari gaya bicaranya “*kuajak bermain*”. Disini kata yang dilontarkan Magic menunjukkan keberaniannya. Secara pertanda Bermain berarti memainkan sesuatu permainan dan ada yang menang dan kalah. Terlebih lagi kata ‘Bermain’ sangat identic dengan bersenang senang. Secara pembahasan bersenang senang akan menimbulkan perasaan senang dan dalam kasus Magic, ia sebenarnya akan bertarung dengan monster beruang namun ia tidak merasa takut akan hal itu bahkan menantanginya dengan mengajak bermain.

Perempuan pada scene ini tidak lagi digambarkan sebagai seseorang yang lemah dan penakut. Dengan Magic mengatakan “*kuajak bermain*” maka menunjukkan penggambaran seorang perempuan yang pemberani dan dengan kekuatannya ia bisa melawan beruang itu sendirian. Terlebih lagi ketika Magic melawan beruang itu sendirian dengan kekuatannya, itu menunjukkan seorang perempuan yang mampu mengambil keputusan yang penting. Disini digambarkan perempuan yang bebas atas dirinya sendiri, perempuan yang mengerti tentang kapasitas diri sendiri dan mengerti dengan keputusan yang terbaik yang harus dilakukan.

Tabel 3. 12 (Analisis Scene Dua)

Scene	Visual	Penanda	Pertanda
-------	--------	---------	----------

2	 <p data-bbox="574 590 878 621">Pada menit ke 01:16:45</p>	<p data-bbox="984 306 1125 590">Magic yang sendirian sedang melawan sebuah monster beruang raksasa</p>	<p data-bbox="1170 306 1388 621">Sutradara menggambarkan bagaimana seorang perempuan melawan ketakutannya dengan secerca cahaya harapan diantara gelapnya keadaan</p>
---	---	--	---

Pada Scene ini terlihat Magic yang sedang melawan monster beruang dengan satu lawan satu. Tanda yang berada di sini adalah Monster beruang. Secara penanda, Monster Beruang digambarkan dengan hitam, besar dengan mata menyala. Secara pertanda, Monster beruang tersebut merupakan sebuah proyeksi dari ketakutan seorang Danielle. Oleh karena itu monster beruang tersebut digambarkan dengan warna hitam yang berarti kegelapan, ketakutan, dan misteri. Jadi sang sutradara menggambarkan bagaimana seorang Magic yang melawan sebuah ketakutan dan berusaha semaksimal mungkin agar bisa mengalahkan ketakutan itu serta rela berkorban untuk teman temannya.

Tanda selanjutnya yang ada pada scene ini adalah Pedang yang dipakai Magic. Secara penanda, Magic membawa pedang yang bercahaya. Secara pertanda, Pedang bercahaya yang dibawa Magic memiliki makna secerca cahaya harapan diantara gelapnya keadaan yang ada di dalam pertarungan tersebut. Oleh karena itu apa yang digambarkan disini adalah Magic sebagai perempuan meperjuangkan sesuatu dengan semaksimal mungkin walau hanya memiliki secerca harapan yang menyala dan percaya dengan kemampuan yang dimiliki.

Magic menjadi salah satu tanda tentang keberanian perempuan. Seperti yang dituliskan diatas, pertanda di dalam scene ini adalah pedang yang bercahaya merupakan harapan dari gelapnya keadaan. Disini kekuatan perempuan melebihi dari laki-laki, karena yang maju untuk melawan adalah

seorang perempuan. Perempuan menjadi tokoh yang central di scene ini dan perempuan sudah tidak lagi menjadi tokoh pembantu dari keseluruhan sebuah cerita.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti memaparkan bagaimana Marvel menggambarkan kekuatan perempuan dari dalam scenenya. Objek yang terdapat di dalam penelitian ini adalah film Captain Marvel, The Avengers End Game dan New Mutant dan dari ketiga film tersebut terdapat 12 scene yang akan diteliti yang sekiranya mengandung *women power* di dalam film tersebut. Disini analisis yang akan digunakan adalah Analisa Semiotika De Saussure dengan menemukan tanda, penanda dan pertanda pada setiap scene.

Menurut buku Perempuan Perempuan dan Media, stereotipe tentang perempuan menyebabkan inferioritas dalam interaksi sosial yang berdampak pada tidak ada kuasa dalam dirinya (*powerless*). Hal ini terjadi karena pola pikir hukum ayah (*law of the father*) sangat dominan ditengah masyarakat (Sunarto, 2021). Terlebih lagi media merupakan konstruksi dari realitas sehingga apa yang ada di media merupakan realitas dari kehidupan sosial yang ada di tengah masyarakat. Kebanyakan media mengkonstruksikan perempuan sebagai sosok yang lemah dan seseorang yang selalu membutuhkan pertolongan dari laki laki. Dengan citra tersebut yang berada di media menyebabkan dalam kehidupan sosial kultur banyak yang menganggap perempuan sebagai seseorang yang lemah dan sebagai seorang laki laki harus ditolong. Penggambaran perempuan di dalam media dengan perkembangan zaman sudah beralih, contohnya di beberapa film yang dibuat oleh Marvel.

Marvel membuat sebuah pergerakan dengan mulai memunculkan superhero Wanita. Marvel membantah stereotipe seorang superhero yang selalu laki laki, berotot, kuat dan maskulin. Pada dasarnya superhero merupakan seseorang yang menonjol dan memiliki kekuatan luar biasa untuk melakukan

tindakan hebat untuk berkorban dan membela kebenaran. Dari kualifikasi tersebut jarang sekali perempuan digambarkan sebagai sosok yang kuat bahkan melakukan tindakan hebat untuk berkorban. Seringkali perempuan mampu melakukan tindakan yang hebat tidak lepas dari bayang bayang seorang laki laki yang hebat pula dan perempuan hanya sebagai pelengkap untuk membantu atau hanya dijadikan sebagai subordinat laki laki dalam mencapai kebenaran tersebut (Santoso, 2017). Namun pada film Marvel, perempuan mulai diperkenalkan menjadi superhero yang kuat dan mampu menolong hingga berkorban di dalam film filmnya. Peneliti menemukan beberapa aspek yang menjadi penggambaran kekuatan perempuan di dalam film Marvel, yaitu:

1. Perempuan yang berani

Di dalam beberapa film, perempuan sering digambarkan sebagai seseorang yang tertindas bahkan banyak yang mengalami kekerasan. Dalam Rokhimah (2014), kekerasan yang dialami perempuan terjadi akibat pelabelan perempuan yang dianggap lemah lembut dan dari pelabelan tersebut melahirkan tindakan kekerasan dan peninandasan berupa kekerasan fisik maupun non fisik. Jadi disini media sering memberikan stereotipe bahwa perempuan memiliki sifat yang lemah. Ketika media sering mengkonstruksikan hal tersebut, maka di dalam kehidupan sosial kultur akan terbentuk citra bahwa perempuan memiliki sifat yang lemah dan selalu membutuhkan pertolongan. Namun Marvel melakukan hal yang berbeda di beberapa filmnya.

Marvel mulai mengkonstruksikan tentang sifat perempuan tidak selalu lemah dan mendapatkan pertolongan. Disini marvel memberikan penggambaran perempuan yang berani dalam menghadapi suatu masalah. Ini ditunjukkan dengan mulai banyak superhero perempuannya yang berani mengambil keputusan bahkan melawan seseorang yang lebih kuat dari dirinya. Marvel ingin

memberikan sudut pandang di dalam kehidupan sosial kultur bahwa perempuan mulai berani agar tidak lagi diberikan stereotipe sebagai perempuan yang lemah. Tokoh Carol merupakan salah satu usaha Marvel menggambarkan keberanian dari seorang perempuan. Disini Carol berani dalam mengambil keputusan untuk menembak inti energi yang bisa menyelamatkan beberapa kaum skrull. Dengan keberaniannya disini Carol sangat berjasa dalam perjalanan kehidupan kaum skrull karena inti tersebut merupakan kunci dari keselamatan kehidupan kaum skrull. Kemudian keberanian Carol digambarkan juga ketika ia melawan Yonrog. Carol mengetahui bahwa Yonrog merupakan seseorang yang melatihnya. Namun ketika mereka bermusuhan, dengan keberanian dan keyakinannya Carol mampu mengalahkan. Selain Carol, keberanian dari perempuan digambarkan dari tokoh Papper Pots. Keberanian Papper terlihat ketika ia ikut dalam pertempuran membantu Tony. Papper paham dengan kapasitasnya, namun Carol tetap berani melawan Thanos agar bisa membantu sang suami memenangkan pertarungan ini. Yang terakhir adalah tokoh Magic. Disini Marvel memberikan sebuah stereotipe yang sangat kuat kepada Tokoh Magic. Dengan kekuatannya ia menjadi berani untuk melawan musuhnya bahkan ia memiliki peran yang sangat penting karena menggerakkan mutant lain untuk melawan beruang tersebut.

Dari beberapa contoh diatas, Marvel mulai menggambarkan tokoh perempuan dengan penggambaran yang lebih positif. Marvel mengenalkan bahwa seseorang perempuan yang berani tidak harus berbadan kekar dan besar. Penggambaran perempuan yang berani mungkin akan memberikan pro kontra tentang pandangan tersebut. Namun disini Marvel yakin dengan langkahnya mulai menyamakan citra laki laki dan perempuan di dalam filmnya.

2. Perempuan yang kuat

Perempuan kebanyakan dikonstruksikan sebagai seseorang yang lemah lembut sehingga di dalam kehidupan sosial kultur perempuan sering dipandang sebagai seseorang yang lemah bahkan perlu pertolongan orang lain. Terlebih lagi didalam film, perempuan sering hanya dijadikan sebagai subjek pelengkap dan tidak pernah mendapatkan proporsi yang besar di dalam plot sebuah cerita film. Dari situ kekuatan perempuan pun seperti dipandang sebelah mata di dalam kehidupan sosial kultur dan jarang sekali perempuan diberikan wewenang yang dominan di dalam sebuah film. Marvel pun melakukan penkonstruksian tersebut pada film terdahulunya. Salah satu contohnya adalah Mary Jane (MJ) di film Spiderman yang hanya menjadi *love interest* dari tokoh Peter dan menjadi tokoh yang perlu diselamatkan dalam keseluruhan plot cerita film tersebut. Mary Jane hanya menjadi tokoh pelengkap di dalam cerita spiderman dan tidak berpengaruh banyak dalam penyelesaian masalah Peter. Kekuatan seorang perempuan disini sangat kurang di eksplor di dalam cerita.

Namun Marvel pada saat ini mulai merubah stereotipe tersebut. Marvel mulai memunculkan superhero perempuannya dan para perempuan mulai diberikan porsi yang lebih banyak untuk mengeksplor kekuatannya. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa penggambaran kekuatan perempuan. Yang pertama adalah scene dari film *Captain Marvel* yaitu yang pertama adalah Carol bisa menang melawan Yonrogg yaitu gurunya sendiri. Disini kekuatan perempuan yang lebih tinggi dari laki laki ditunjukkan dengan pertarungan Carol dengan Yonrogg. Carol dengan kekuatannya dan kegigihannya mampu mengalahkan Yonrogg. Disini perempuan memiliki porsi yang lebih kuat dari pada tokoh laki laki. Bahkan kekuatannya jauh dari laki laki sehingga mampu mengalahkannya. Kemudian penggambaran

selanjutnya adalah scene dari film *The Avengers : End Game* yaitu pada scene Carol menolong Tony saat terjebak di luar angkasa. Disini kembali ditampilkan bagaimana kekuatan perempuan yang lebih superior dari pada laki laki sehingga Carol mampu menjadi sosok *guardian angel* bagi Tony. Disini pun digambarkan tentang perempuan tidak selalu mendapatkan perlindungan dari laki laki, namun perempuan bisa sebagai tokoh yang mampu melindungi laki laki. Scene selanjutnya adalah ketika semua superhero perempuan bersatu melawan Thanos pada film *Avengers : End Game*. Disini kekuatan perempuan sangat ditonjolkan bahkan disini porsi beban yang diberikan oleh perempuan sangat besar yaitu menjaga *Infinity Gauntlet*. Kemudian yang selanjutnya adalah scene dari film *New Mutant* yaitu pada scene saat Magic melawan monster beruang raksasa sendirian. Tokoh Magic menjadi tokoh yang penting didalam pertarungan ini dan memiliki porsi yang besar dalam pertarungan tersebut.

Dengan beberapa penggambaran tersebut, Marvel menunjukkan kekuatan perempuan yang mulai disetarakan dengan laki laki bahkan lebih. Porsi dari kekuatan perempuan pun lebih banyak dari beberapa film marvel yang terdahulu. Disini Marvel seperti ingin memulai sebuah rangkaian cerita bahwa yang memiliki penggambaran seseorang yang kuat bukan hanya laki laki namun perempuan juga berhak mendapatkan penggambaran seseorang yang kuat.

3. Perempuan yang melawan

Perempuan sering dikonstruksikan pasif, bergantung pada laki laki, didominasi, dan menerima keputusan yang dibuat oleh laki laki (Thadi, 2014). Jarang sekali di film khususnya perempuan diberikan

sebuah wewenang yang krusial dalam sebuah plot cerita. Terlebih lagi media mengkonstruksikan seorang perempuan biasanya hanya sebagai perempuan biasa dan tidak memiliki power yang besar. Namun marvel menerapkan hal yang berbeda di dalam beberapa filmnya.

Selain perempuan yang kuat dan berani, peneliti menemukan penggambaran sesosok perempuan yang melawan. Ini didasarkan dari penggambaran kekuatan perempuan dan keberanian perempuan sehingga marvel mengkonstruksikan perempuan yang melawan hingga memiliki power yang besar di dalam sebuah plot cerita.

Penggambaran tentang perempuan yang melawan pada film Captain Marvel adalah scene ketika Carol dibukakan ingatannya dan melawan balik Talos dengan mengintimidasi. Disini tokoh perempuan diberikan power yang lebih dominan daripada tokoh Talos. Penggambaran melawan pun disini terletak bagaimana Carol ketika merasa mendapatkan ancaman ia melawan dan berusaha untuk tidak terlihat lemah di depan Talos. Penggambaran pada film Captain Marvel selanjutnya adalah Scene Carol melawan Yonrog. Disini tokoh Carol diberikan kekuatan untuk mampu melawan Yonrog dan dengan kegigihannya ia berhasil mengalahkan Yonrog. Kembali lagi pada scene ini tokoh perempuan diberikan porsi yang besar dari segi penokohan di keseluruhan plot cerita. Kemudian penggambaran perempuan yang melawan yang berada didalam film Avengers : End Game adalah scene ketika kekuatan perempuan bersatu. Disini digambarkan bagaimana perempuan sebagai tokoh yang mampu melawan ketika mendapatkan ancaman. Mereka diberikan power untuk stand out di dalam scene tersebut sehingga penggambaran kekuatan perempuan sangat kental di dalam scene ini. Kemudian pada film New Mutant juga terdapat penggambaran Perempuan yang melawan, yaitu scene ketika Magic melawan ketakutannya untuk

melawan beruang raksasa. Sebagai tokoh perempuan, porsi peranan yang diberikan ke tokoh Magic sangat besar dan krusial. Dengan perlawanan itu Magic berhasil membakar semangat teman temannya agar berani melawan beruang raksasa tersebut.

Dari beberapa penggambaran tersebut, Marvel ingin merepresentasikan sosok perempuan yang mulai melawan, bukan hanya meminta pertolongan. Seharusnya laki laki dan perempuan sama sama memiliki jiwa melawan, tidak ada yang menindas ataupun ditindas. Dari penggambaran Marvel, Perempuan bisa juga melawan jika itu menyangkut keselamatan diri sendiri bahkan orang lain ataupun rumahnya. Mereka tidak lagi bergantung kepada laki laki saja, namun juga mereka melawan dengan kekuatan yang ia punyai. Disinilah perempuan seharusnya diposisikan. Bukan hanya yang ditolong namun juga sebagai penolong.

4. Perempuan yang memiliki sifat patriotism

Patriotisme menurut KBBI merupakan sifat seseorang yang bersedia mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya. Disini perempuan mungkin aneh dengan disandang patriotism karena representasi perempuan di beberapa media. Namun pada beberapa film Marvel, Perempuan digambarkan memiliki jiwa patriotism yang tinggi. Ini ditunjukkan pada scene di film Captain Marvel saat Carol menembak inti energi yang diutus oleh Dr Wedy Lawson. Disini Carol bersedia mengorbankan segalanya demi kemakmuran kehidupan yang lebih baik dan agar peperangan tidak terus terjadi. Di kondisi sekarang perempuan yang memiliki sifat patriotism sudah jarang sekali ditemukan, ini terjadi sejak pecahnya perang dunia pertama. Contohnya adalah dahulu seorang veteran mempunyai istri dan anak yang maju ke medan perang untuk membela

kejayaan dan kemakmuran negaranya. Bahkan jika istrinya tidak ikut, sang istri membela suaminya untuk membela negaranya. Namun di kondisi sekarang kebanyakan seorang istri melarang suaminya untuk melakukan pekerjaan yang berbahaya (Renaldy, 2020). Namun hal tersebut langsung dibantah dengan salah satu scene di *Avengers: End Game* yaitu ketika Papper Potts yaitu istri dari Iron Man ikut berjuang bersama sang suami demi kejayaan dunia dari serangan Thanos. Disini Papper menunjukkan perempuan yang memiliki sifat patriotism dan membantu suaminya untuk menjaga kejayaan dan kedamaian dunianya dengan membantu melawan Thanos.

Selain menunjukkan sisi kekuatan perempuan, Marvel juga mulai menunjukkan sisi patriotism dari seorang perempuan. Bukan hanya Carol dan Papper yang memiliki sifat patriotisme. Pada saat para perempuan melawan Thanos, mereka semua memiliki sifat patriotisme karena mereka mengorbankan segalanya bahkan membahayakan nyawanya untuk melindungi kejayaan dan kemakmuran dari serangan Thanos. Marvel mengkonstruksikan bagaimana seorang perempuan yang memiliki sifat patriot. Penggambaran dari beberapa superhero pun tidak terpaku harus berotot, tinggi, besar dan terlihat berisi. Para perempuan tetap menunjukkan sisi ke feminisannya sebagai seorang perempuan, namun apa yang mereka lakukan tetap merupakan sifat seorang patriotisme.

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah dilaksanakan penelitian pemaknaan terhadap tiga film Marvel yaitu Captain Marvel, Avengers End Game, dan New Mutant. Peneliti dapat memberi kesimpulan bahwa Marvel memiliki penggambaran yang berbeda tentang perempuan disini. Tokoh perempuan di dalam ketiga film memiliki dominasi dari pada tokoh laki laki. Di dalam ketiga film tersebut juga Marvel mulai memberikan penggambaran bahwa perempuan mampu memiliki peranan tokoh yang krusial dan bukan hanya sebagai pelengkap dalam sebuah rangkaian cerita. Dengan metode Analisis Semiotika milik Ferdinand De Saussure, peneliti menemukan empat penggambaran perempuan di dalam ketiga film Marvel yaitu perempuan yang berani, perempuan yang kuat, perempuan yang melawan dan perempuan patriotisme

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah sulitnya mobilitas untuk mencari literatur karena pandemic Covid-19 sehingga hanya mengandalkan literatur online.

C. Saran

Hasil dari penggambaran perempuan diatas merupakan hanya Sebagian kecil dari penggambaran perempuan di beberapa film marvel sekarang. Di beberapa tahun terakhir Marvel mendevelop beberapa karakter perempuan didalam filmnya. Karakter perempuan yang diperkenalkan Marvel sangat bermacam macam mulai dari remaja hingga dewasa. Dengan diperkelkan beberapa karakter perempuan di marvel maka aka nada lebih banyak lagi

penggambaran tentang kekuatan perempuan di film dan akan menjadi kajian yang menarik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambarini, AS & Nazia Maharani Umayu. (2010). *Semiotika : Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*. Semarang:IKIP PGRI
- Anwar, Marzani DKK. (2000). *Profil Perempuan dalam Berbagai Komunitas*. Jakarta:Balai Penelitian Agama dan Kemasyarakatan Jakarta
- Cangara, H. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi (1st ed.)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Christina Siwi Handayani, G. A. (2013). *Subyek yang Dikekang*. Jakarta: Komunitas Salihara-Hivos.
- Dewi, N. N. (2019). *Perempuan Terpendang dalam Film Indonesia*. *Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia*.
- Erni Hasan, H. L. (2017). *Eksistensi Perempuan Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban*. *Jurnal Online Jurnalistik*.
- Handono, Suryo, Desi Ari Pressanti, Shintya. (2014). *Gaya Pengarang dan Citra Perempuan dalam Sastra*. Semarang:Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah
- Hariyani, N. (2018). *Analisis Semiotika Representasi Citra Perempuan dalam Film Kartini*. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*.
- Harry Setiawan, A. A. (2020). *Ideologi Patriarki Dalam Film*. *Jurnal Desa Komunikasi Visual & Multimedia*.
- Indriyani, R., & Rakhmawati, Y. (2019). *Representasi Gender Tokoh Diana Dalam Film Wonder Woman*. *Jurnal Semiotika*, 184.
- Kusumasari, F. (2020). *Eksistensi Perempuan Dalam Film (Analisis Semiotika Terhadap Film Athirah, Salawatku, dan Aisyah Biarkan Kami Bersaudara)*. *Ilmu Komunikasi*.
- Maulana, M. F. (2019). *Menjadi Laki Laki Dalam Film Karya Perempuan*. *Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia*.

- Nurhayati, E. (2012). Psikologi Perempuan Dalam Berbagai Perspektif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Panju,Redi. (2019). Film Sebagai Gejala Komunikasi Massa. Surabaya: Universitas Dr Soetomo
- Rokhimah, S. (2014). Patriarkhisme dan Ketidakadilan Gender. *Muwazah*.
- Sakdiyah, H. (2018). Diskriminasi Gender Dalam Film Pink. *Skripsi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Sunan Ampel*.
- Seto,Indiwan Wahyu Wibowo. (2013). Semiotika Komunikasi edisi 2. Jakarta:Mitra Wacana Media
- Sholihati, S. (2007). Wanita dan Media Massa. Yogyakarta: TERAS.
- Vera,N. (2015). Semiotika dalam Riset Komunikasi. Bogor:Ghalia Indonesia
- Wibowo, E. A. (2015). Representasi Perempuan Dalam Film Wanita Tetap Wanita. *Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Zaky, Mokhammad. (2014). Sejarah Film Dunia dari Masa ke Masa. <http://namafilm.blogspot.co.id>, diunduh 24 Januari 2022